

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA DODOL BENGKEL
SEBELUM DAN SESUDAH KEBERADAAN
JALAN TOL TRANS SUMATERA
MEDAN-TEBING TINGGI**

**(Studi Kasus: Di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

RIDHO AFRIZAL

168220055



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA DODOL BENGKEL
SEBELUM DAN SESUDAH KEBERADAAN
JALANTOLTRANS SUMATERA
MEDAN-TEBING TINGGI**

**(Studi Kasus: Di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

OLEH:

RIDHO AFRIZAL

168220055

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Dodol Bengkel Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi. (Studi Kasus: Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)

Nama : Ridho Afrizal
NPM : 168220055
Prodi/Fakultas : Agribisnis / Pertanian

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P
Pembimbing I



Rahma Sari Siregar, SP. M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



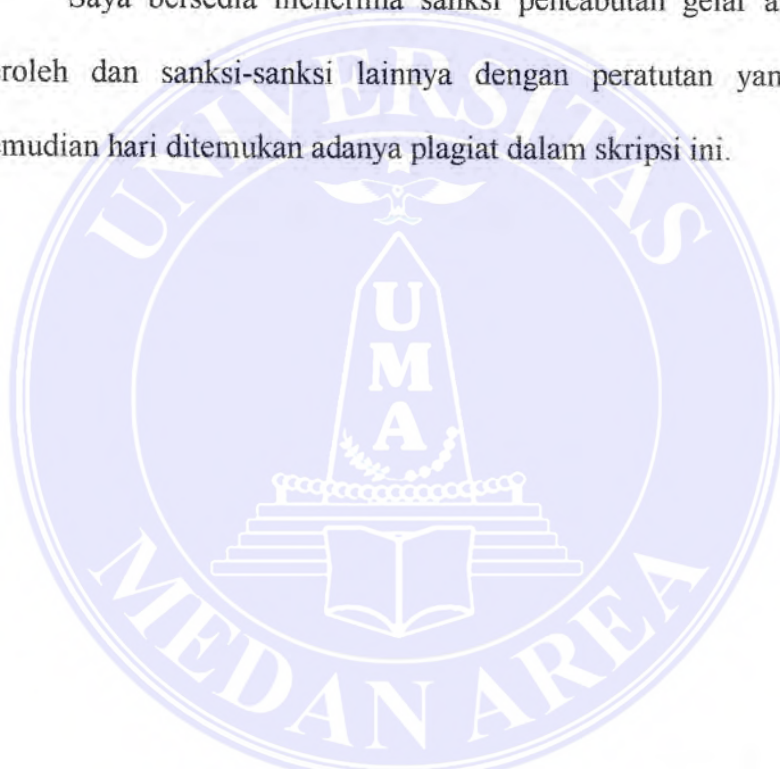
Virda Zikria, SP. M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 30 Agustus 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Nopember 2021



Ridho Afrizal
16.822.0055

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridho Afrizal
NPM : 168220055
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul: “Analisis Pendapatan Usaha Dodol Bengkel Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi (Studi Kasus: Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)” beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Perbaungan
Pada : November 2021
Yang Menyatakan,



(Ridho Afrizal)

ABSTRAK

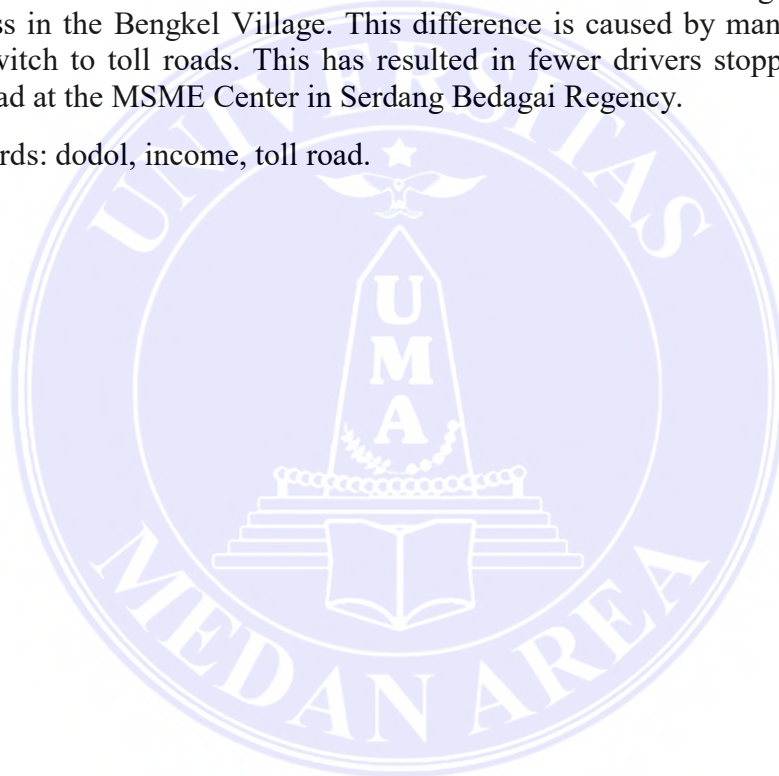
Dodol merupakan sejenis makanan yang terbuat dari tepung beras ketan, santan kelapa, dan gula dengan atau tanpa penambahan bahan lainnya yang diizinkan dengan daya tahan hingga ± 14 hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha dodol sebelum dan sesudah keberadaan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan september 2020. Jumlah sampel sebanyak 37 pedagang dodol. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Analisis data menggunakan Uji Beda (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi membawa pengaruh negatif terhadap penurunan pendapatan pada usaha Dodol di Desa Bengkel, dan terdapat perbedaan rata-rata sebesar 66 % antara pendapatan sebelum dan sesudah yang artinya terdapat pengaruh yang keberadaan Jalan Tol Trans Sumatra terhadap usaha dodol di Desa Bengkel. Perbedaan ini diakibatkan oleh banyak dari pengendara jalan yang beralih menggunakan jalan tol. Hal ini mengakibatkan semakin sedikit pengendara yang singgah atau membeli dodol di Pusat UMKM yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai ini.

Kata Kunci: Dodol, Pendapatan, Jalan Tol

ABSTRACT

Dodol is a type of food made from glutinous rice flour, coconut milk, and sugar with or without the addition of other permitted ingredients with a shelf life of up to ± 14 days. The purpose of this study was to determine dodol's business income before and after the existence of the Trans Sumatra Medan-Tebing Tinggi Toll Road. The study was conducted in September 2020. The number of samples was 37 dodol traders. Sampling was done intentionally (purposive sampling) by considering certain criteria. Data analysis used the paired sample t-test. The results showed that the existence of the Medan-Tebing Tinggi Trans Sumatra Toll Road had a negative influence on the decline in income of the Dodol business in the Bengkel Village, and there was an average difference of 66% between the income before and after which means that there was an influence on the existence of the Trans Sumatra Toll Road. Against lunkhead business in the Bengkel Village. This difference is caused by many road drivers who switch to toll roads. This has resulted in fewer drivers stopping or buying lunkhead at the MSME Center in Serdang Bedagai Regency.

Keywords: dodol, income, toll road.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Dodol Bengkel Sebelum Dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Trans Sumatra Medan-Tebing Tinggi (Studi Kasus: Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Strata 1 pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan dan saran selama masa penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selamapenyusunann Skripsi ini.
3. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Virda Zikria, SP, M.Sc selaku Ketua Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian.
6. Orang Tua kandung saya Ibunda tercinta Maimunah dan Ayahanda Supardi beserta orang tua tiri saya yaitu Bapak Legimin dan Ibu Sri, dan juga adik

kandung saya Cahya Agustia yang telah memberikan doa dan begitu banyak perhatian, cinta dan kasih sayang serta dukungan selama ini.

7. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, khususnya sahabat tercinta yang selalu mendukung dan memberi dorongan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan semua pihak yang telah membantu selama penelitian hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, dan semoga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Penulis



(Ridho Afrizal)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
ABSTRACT	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kerangka Pemikiran	10
1.5. Hipotesis	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)	13
2.1.1. Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	16
2.1.2. Peran Penting UMKM	16
2.1.3. Jenis-Jenis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah	19
2.2. Dodol	20
2.3. Biaya Produksi	21
2.4. Konsep Penerimaan	23
2.5. Teori Pendapatan	24
2.5.1. Jenis-jenis Pendapatan	25
2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	26
2.6. Penelitian Terdahulu	29
BAB III. METODE PENELITIAN	35
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.2. Metode Penentuan Populasi dan Sampel	35
3.3. Metode Pengumpulan Data	38
3.4. Metode Analisis Data	39
3.5. Batasan Operasional	42
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
4.1. Deskripsi dan Letak Geografis Daerah Penelitian	44
4.2. Keadaan UMKM Dodol di Desa Bengkel	45
4.2.1. Keadaan Penduduk	47
4.2.2. Jenis Pekerjaan Penduduk	48
4.3. Karakteristik Sampel	48
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1. Biaya Tetap Pada Usaha Dodol	52

5.2. Biaya Variabel Pada Usaha Dodol di Desa Bengkel	53
5.3. Harga Jual Dodol Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol	56
5.4. Jumlah Produksi, Jumlah Penjualan dan Biaya Produksi	57
5.5. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Dodol	58
5.6. Uji Homogenitas / Uji Normalitas	58
5.7. Hasil Uji Beda (<i>Paired Sample T-test</i>)	59
5.8. Pembahasan	62
BAB VI. PENUTUP	68
6.1. Kesimpulan	68
6.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Rekapitulasi Industri Kecil Menengah Serdang Bedagai 2019	6
2.	Data Industri Kecil dan Menengah Usaha Dodol di Serdang Bedagai.....	7
3.	Data Usaha Kecil dan Menengah Dodol di Desa Pasar Bengkel.....	7
4.	Kriteria UMKM berdasarkan jumlah asset dan omzet	14
5.	Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Bengkel.....	47
6.	Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Bengkel	48
7.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur	49
8.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
9.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
10.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Lama Usaha	50
11.	Daftar Jumlah dan Rata-Rata Biaya Tetap Peralatan Dodol	52
12.	Biaya Pengemasan Usaha Dodol Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol	53
13.	Biaya Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol	53
14.	Bahan Baku Dodol Vanili / Original Persekali Produksi	54
15.	Biaya Variabel Usaha Dodol Varian Durian Persekali Produksi.....	55
16.	Biaya Variabel Usaha Dodol Varian Pandan Persekali Produksi	55
17.	Harga Dodol Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol	56
18.	Jumlah Produksi, Biaya Produksi, Jumlah Penjualan dan Penerimaan	57
19.	Penerimaan dan Pendapatan Usaha Dodol	58
20.	Hasil Uji Normalitas	59
21.	Hasil Uji Beda Paired Sample Statistik	60
22.	Uji Beda Paired Samples Correlations	60
23.	Hasil Uji Beda Paired Samples Test.....	61

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka pemikiran.....	12
2.	Gambaran Lokasi UMKM dodol Bengkel dengan Gerbang Tol Perbaungan	62
3.	Varian ukuran Dodol	66



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	73
2.	Tabulasi Data Sampel Pedagang Dodol.....	77
3.	Biaya Tetap (<i>Fix Cost</i>).....	79
4.	Biaya Penyusutan <i>Fix Cost</i> Usaha Dodol	89
5.	Biaya Per Sekali Produksi.....	91
6.	Biaya Pengemasan Dodol	97
7.	Perbedaan Biaya Pengemasan Dodol Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol.....	101
8.	Biaya Produksi Dodol dalam 1 Bulan.....	102
9.	Biaya Produksi, Penerimaan, Penjualan dan Biaya Penjualan Dodol	104
10.	Harga Jual Dodol Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol	106
11.	Penerimaan dan Pendapatan UMKM Dodol Sebelum Dan Sesudah Keberadaann Jalan Tol	107
12.	Tabulasi Data Kuisisioner Penelitian	109
13.	Dokumentasi Penelitian	111
14.	Peta Lokasi Penelitian.....	114
15.	Surat Izin Penelitian	115
16.	Surat Hasil Riset	116

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara berkembang pada umumnya merupakan negara agraris, dimana sebagian penduduknya hidup dari usaha pertanian, seperti halnya negara Indonesia. Keadaan tersebut merupakan masalah yang sangat pelik disebabkan semakin sempitnya lahan pertanian. Hal ini didukung karena munculnya industri-industri kecil hingga menengah, oleh karena itu perhatian terhadap industri kecil menengah telah menjadi hal yang penting bukan hanya untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga untuk penyerapan tenaga kerja dan sebagai wadah yang sangat strategis untuk distribusi barang dan jasa (dalam Ranika Cindy: 2019).

Perkembangan usaha industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen didalam menjalan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/jasa yang bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya (Hajar, S. 2015).

Pembentukan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sehingga hanya sektor UMKM yang mampu bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu bangkrut karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. (Departemen Koperasi, 2008).

Proses untuk meningkatkan perekonomian di daerah dalam rangka kemajuan sektor industri di suatu wilayah tidak terlepas dari peran besar infrastruktur. Vaughn and Pollard (2003) menyatakan bahwa infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem penguasaan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum dan juga termasuk sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah dan telekomunikasi.

Pembangunan infrastruktur jalan bebas hambatan dalam sebuah negara bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perekonomian sebuah negara, baik secara mikro maupun makro. Selain itu,

industri jalan tol juga bisa dijadikan sebagai bukti dari kesiapan sebuah negara dalam setiap melakukan aktivitas.

Pembangunan infrastruktur jalan tol membuka akses mobilitas barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lainnya. Tentunya ini akan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi daerah sekitarnya. Diantara pembangunan infrastruktur yang gencar di bangun di era Presiden Jokowi adalah jalan Tol Medan-Tebing Tinggi yang merupakan bagian jalan tol trans Sumatera. Pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi akan berdampak bagi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya dan juga bagi perekonomian Provinsi Sumatera Utara. (Balitbang Provsu, 2017).

Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi merupakan bagian dari jalan Tol Trans Sumatera dengan total panjang 61,70 km, yang terbagi atas 7 seksi. Jalan tol Medan Tebing Tinggi mulai dioperasikan pada tahun 2018. Suatu pembangunan tentunya akan menimbulkan berbagai dampak pada lingkungan sekitarnya baik itu dampak positif maupun negatif. Sama halnya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar baik dari aspek sosial maupun aspek ekonomi yang berada di lintasan jalan arteri Medan-Tebing Tinggi. Dari aspek sosial yang akan menimbulkan perubahan mendasar diantaranya adalah struktur penduduk (kepadatan dan komposisi penduduk), dan proses penduduk (pertumbuhan dan mobilitas penduduk), rencana usaha atau kegiatan akan menimbulkan perubahan mendasar terhadap pola pemilikan dan penguasaan sumber daya alam, pola mata pencaharian penduduk, atau pendapat/pengeluaran rumah tangga, sedangkan dari aspek ekonomi diantaranya akan menimbulkan perubahan dari sisi ekonomi rumah tangga yaitu:

tingkat pendapatan, pola pemanfaatan sumber daya alam, pola penggunaan lahan, nilai tanah dan sumber daya alam lainnya, sumber daya alam milik umum dan lainnya.

Diwilayah Sumatera Utara sendiri, pembangunan Jalan Tol sudah banyak diberbagai daerah, salah satunya ialah jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi. Jalan Tol ini melintasi berbagai kabupaten diantaranya yaitu Kabupaten Serdang Bedagai dan kabupaten lainnya. Jalan Tol ini memberikan keuntungan tersendiri bagi berbagai pihak, diantaranya mempercepat waktu tempuh Medan-Tebing Tinggi, mengurangi kemacetan di jalan arteri, dan lain sebagainya. Selain itu juga menimbulkan dampak negatif terhadap industri-industri yang menjadi imbas dari pembangunan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi. Meninjau perkembangan industri disuatu daerah seperti Serdang Bedagai juga masih banyak industri yang berkembang seperti industri dodol dan industri lainnya yang dikelola oleh industri mikro dan industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga yang bertujuan untuk menutupi kebutuhan ekonominya.

Namun keberadaan jalan Tol Trans Sumatera tidak dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat, hanya masyarakat golongan ekonomi kelas atas yang dapat menikmatinya, dan sebagian pengendara yang lebih memilih jalan arteri dikarenakan mahalnya tarif yang harus dibayar oleh pengguna jalan Tol Trans Sumatera. Menurut Jasa Marga (2019), tarif tol yang harus dibayar oleh pengguna jalan yaitu, untuk Golongan I sebesar Rp.43.000, Golongan II sebesar Rp. 64.500, Golongan III sebesar Rp. 64.500, Golongan IV sebesar Rp. 86.000, Golongan V sebesar Rp. 86.000. Ini juga menjadi faktor sebagian pengendara tidak memilih Jalan Tol sebagai alternatif mereka.

Salah satu sentra ekonomi yang mendapat dampak dari pembangunan jalan Tol Medan-Tebing Tinggi adalah sentra ekonomi yang berada di Pasar Bengkel. Desa Bengkel sudah ada sejak tahun 1973, terletak di Kabupaten Serdang Bedagai, daerah kabupaten yang baru dimekarkan ini merupakan lokasi yang banyak dikenal oleh masyarakat Sumatera Utara karena banyak dari mereka yang melewati lokasi ini berhenti dengan tujuan sekedar membeli jajanan atau oleh-oleh untuk keluarga ataupun sekedar beristirahat. Bahkan ketenaran Pasar Bengkel (yang notabene hanya sebuah desa di pinggir jalan lintas Sumatera) ini, mengalahkan ketenaran Kota Sei Rampah, sebagai ibukota Kabupaten Serdang Bedagai. Tidak kurang dari 86 pedagang dodol dan jajanan lain dengan menggunakan kios kecil di pinggir kanan kiri jalan menyemarakkan Pasar Bengkel dengan dagangan hampir sejenis, artinya semua jenis dagangan (seperti dodol, makanan dan minuman ringan lainnya) yang ada pada satu kios hampir dipastikan ada di kios lain. Karena Pasar Bengkel merupakan pusat jajanan dan oleh-oleh. (Balitbang Provsu, 2017).

Desa Bengkel sendiri merupakan pusat dari industri Dodol dan makanan ringan lainnya. Pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sangat bergantung pada usaha ini. Pengertian Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang, perusahaan atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan mempengaruhi suatu konsumsi, semakin besar suatu konsumsi maka semakin besar pula pendapatan yang harus dihasilkan.

Dodol merupakan salah satu jajanan manis tradisional yang terbuat dari tepung ketan, santan kelapa, gula pasir, gula aren, serta ditambah dengan bahan-

bahan lainnya. Dodol adalah makanan yang berbeda dengan makanan lainnya. Dodol dimasak dalam waktu ± 8 jam, hal ini bertujuan untuk menghasilkan tekstur yang kental, legit, hingga tahan lama untuk disimpan. Daya tahan dodol tergolong lama untuk jenis makanan yang tidak menggunakan pengawet yaitu berkisar 2 minggu hingga 1 bulan (Nasaruddin, dkk., 2012).

Tabel 1. Rekapitulasi Industri Kecil Menengah Serdang Bedagai 2019

No.	Nama Sentra	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Bordir	763	1250
2	Opak	220	90
3	Batu Bata	215	798
4	Keripik	122	135
5	Dodol	120	85
6	Anyaman Purun	107	250
7	Tikar Pandan	100	225
8	Tempe	100	150
9	Tahu	100	145
10	Atap Nipah	50	145

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Serdang Bedagai 2019

Berdasarkan data pada usaha, industri dodol ini berada pada urutan kelima di Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah unit usaha sebanyak 120 unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 85 orang. Posisi industri tertinggi diduduki oleh industri bordir sebanyak 763 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 1.250 orang.

Tabel 2. Data Industri Kecil dan Menengah Usaha Dodol di Serdang Bedagai

No.	Tahun	Jumlah Industri Dodol(Unit)
1	2015	86
2	2016	86
3	2017	86
4	2018	105
5	2019	120

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Serdang Bedagai 2019

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa industri dodol di Kabupaten Serdang Bedagai terus mengalami peningkatan mulai tahun 2015 sebanyak 86 usaha dan pada tahun 2019 sebanyak 120 usaha. Pada tahun 2018 yang bertepatan pada tahun peresmian jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi Jumlah industri dodol mengalami peningkatan sebanyak 19 unit usaha, dengan total usaha dodol sebanyak 105 unit usaha.

Tabel 3. Data Usaha Kecil dan Menengah Dodol di Desa Pasar Bengkel

No.	Tahun	Jumlah Unit Usaha
1	2015	76
2	2016	76
3	2017	76
4	2018	90
5	2019	120

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Serdang Bedagai 2019

Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai usaha dodol di Desa Bangkel menunjukkan peningkatan dari tahun-ketahunnya. Pada tahun 2015 sebanyak 76 usaha hingga tahun 2019 sebanyak 120 usaha. Sentra usaha dodol terbesar di Serdang Bedagai berada didesa Pasar Bengkel. Cukup banyak masyarakat Desa Bengkel bergantung hidupnya dengan membuka usaha dodol. Pada tahun 2018 jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi sudah mulai dioperasikan, disinilah juga mulai terlihat bahwa jumlah industri dodol sudah mulai peningkatan yang pada tahun 2017 sebanyak 76 usaha

kemudian pada tahun 2018 meningkat hingga mencapai 90. Jumlah ini lebih banyak 14 usaha dari tahun sebelum jalan Tol Trans Sumatera mulai dioperasikan. Berdasarkan hasil pra survey dilapangan hal ini berbanding terbalik dengan keadaan dilapangan, pada saat ini setelah keberadaan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi, jumlah Pedagang dodol di Desa Bengkel yang masih bertahan hanya sebanyak 37 pedagang.

Peningkatan pada data diatas berbanding terbalik dengan pendapatan para pemilik usaha dilapangan. Semenjak pengoperasian jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi, masyarakat atau calon pembeli yang singgah dikios-kios dodol di Desa Bengkel semakin sepi. Terutama pada waktu hari libur ataupun hari-hari besar, yang dahulunya banyak wisatawan yang singgah dikios-kios dodol, dan kini menjadi berkurang. Hal ini tentunya mempengaruhi pendapatan dari pedagang. Berdasarkan pra survey dilapangan, pendapatan pedagang pada saat ini menurun, mulai dari pendapatan antara Rp. 2.000.000 hingga Rp. 26.000.000 per bulan kini mengalami penurunan menjadi Rp. 900.000 hingga Rp. 18.000.000 per bulan.

Dengan keberadaan jalan tol ini, mayoritas dari mereka menjual dagangan dodol dengan ukuran yang berbeda dari sebelum adanya jalan tol, yang awalnya packaging yang dibuat dengan ukuran 0,5 hingga 1 kg dengan harga pada saat itu per kilonya dapat mencapai Rp. 50.000 hingga Rp. 55.000 dan sekarang menjadi ¼ hingga 1 kg dengan harga mencapai Rp. 40.000 per kilo, Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi tingkat kerugian para pedagang, dan menarik minat pengguna jalan atau calon pembeli yang melewati pusat UMKM tersebut untuk membeli oleh-oleh di Desa Bengkel ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang banyak menimbulkan berbagai dampak dari suatu pembangunan infrastruktur, yaitu Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi akan mempengaruhi terjadinya perbedaan pendapatan Usaha Dodol di Desa Bengkel khususnya. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Dodol Bengkel Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi” Studi kasus Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pendapatan Usaha Dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagaisebelum dan sesudah keberadaan jalan Tol Trans Sumatera Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan Usaha Dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebelum dan sesudah keberadaan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi pedagang itu sendiri, sebagai salah satu informasi untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang sangat signifikan terhadap usaha dodol sebelum dan sesudah keberadaan jalan Tol Trans Sumatera.

- 2) Bagi instansi terkait khususnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu para Usaha Dodol di Desa Bengkel dalam mengembangkan usaha sesuai dengan hasil dari penelitian ini.
- 3) Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

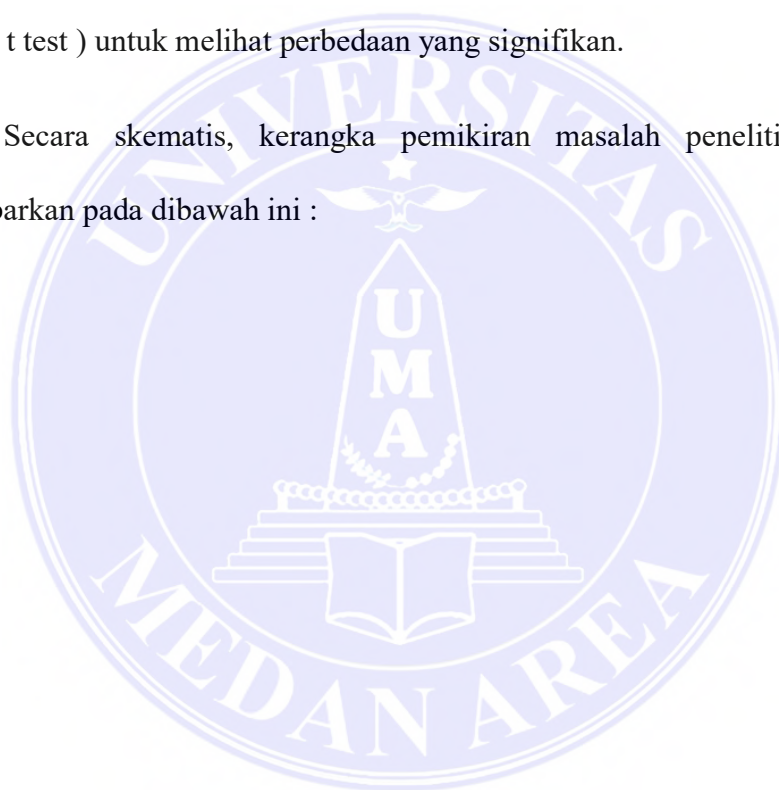
1.5. Kerangka Pemikiran

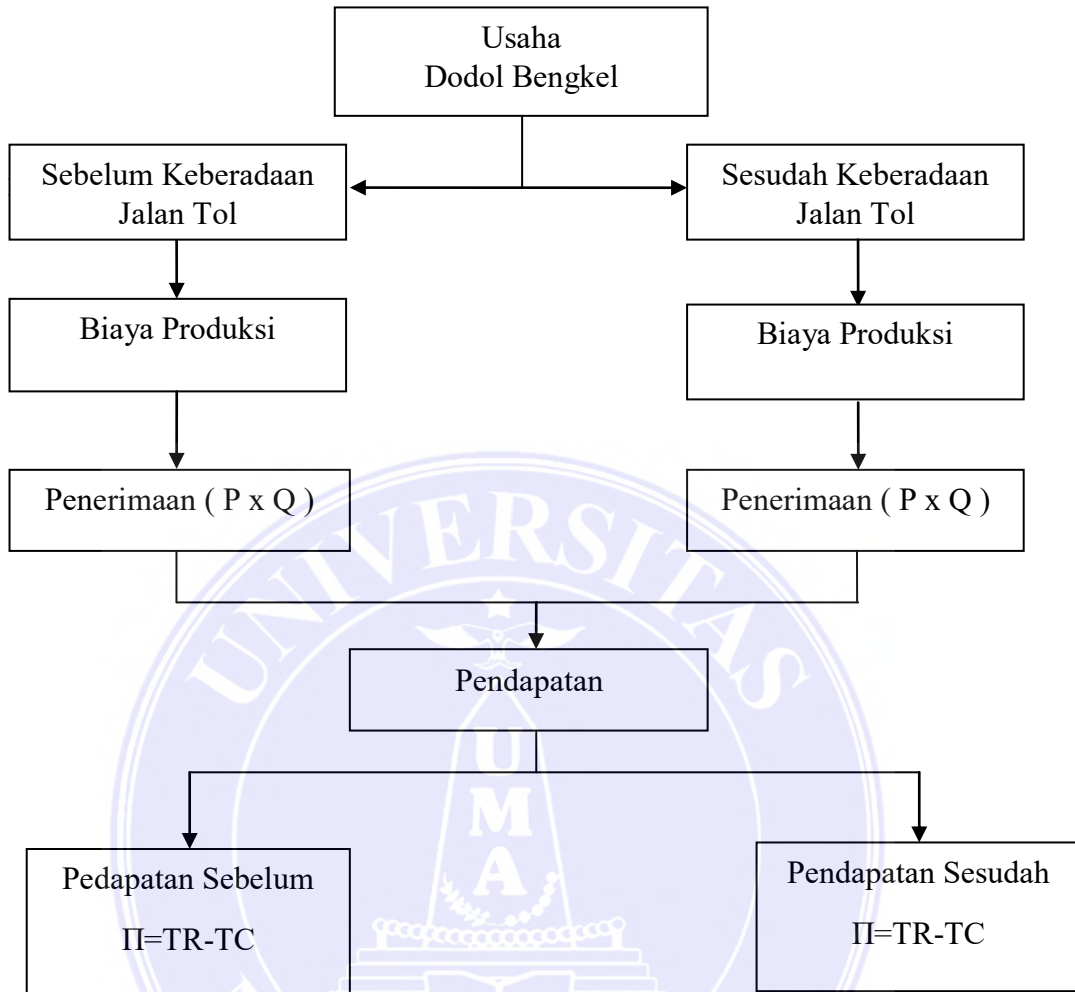
Usaha Dodol Bengkel merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bengkel sebagai mata pencahariannya. Dodol Bengkel adalah jajanan khas Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Usaha Dodol di Desa Bengkel juga merupakan sentra dodol yang ada di kabupaten Serdang Bedagai. Pada tahun 2017 pembangunan infrastruktur jalan Tol Trans Sumatera dilakukan oleh pemerintah, dengan tujuan mempercepat jarak tempuh serta mengurangi kemacetan para pengguna jalan dan pengoperasian penuhnya dilakukan pada tahun 2019. Namun demikian, pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera ini berdampak pada UMKM yang berada di Desa Bengkel, yang tentunya akan berpengaruh pada penerimaan Usaha Dodol.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang, perusahaan atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan selisih antara Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Adapun yang mempengaruhi pendapatan Usaha Dodol Bengkel yaitu modal, tenaga kerja, lamanya usaha, dan biaya produksi. Pembangunan jalan Tol Trans Sumatera Medan Tebing Tinggi mempengaruhi pendapatan Usaha Dodol di Desa Bengkel,

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan pertambahan jumlah unit usaha sebanyak 120 unit usaha pada tahun 2019. Tetapi hal ini belum tentu berdampak positif pada pendapatan para pedagang, disinilah peneliti ingin mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan Usaha Dodol di Desa Bengkel sebelum dan sesudah keberadaan Jalan Tol Trans Sumatra Medan-Tebing Tinggi. Kemudian kedua pendapatan inilah yang nantinya akan dibandingkan menggunakan uji beda (Uji T/ Uji Paired sample t test) untuk melihat perbedaan yang signifikan.

Secara skematis, kerangka pemikiran masalah penelitian ini dapat digambarkan pada dibawah ini :





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

1.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dibuat hipotesis bahwa diduga terdapat perbedaan pendapatan Usaha Dodol di Desa Bengkel sebelum dan sesudah keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tabel 4. Kriteria UMKM berdasarkan jumlah aset dan omzet:

Jenis Usaha	Asset	Omset Tahunan
Usaha Mikro	Max 50 Juta	Max 300 Juta
Usaha Kecil	Lebih dari 50 - 500 Juta	Lebih dari 300 juta-2,5 M
Usaha Menengah	Besar dari 500 – 1 M	Besar dari 2,5M-50M

Sumber: UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM.

Berdasarkan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di atas jelas menunjukkan perbedaan yang cukup besar baik dari segi asset ataupun omzet antara usaha mikro dengan kecil dan usaha kecil dengan menengah. Namun yang jelas secara keseluruhan UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional, hal ini sesuai juga dengan UU No. 20 tahun 2008 Bab II pasal yang berbunyi: "usaha mikro kecil dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan".

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia di era seperti saat ini mempunyai peranan yang sangat berarti. Peran UMKM sebagai penyangga ekonomi rakyat tidak perlu diragukan lagi. Dalam pembangunan ekonomi rakyat dalam suatu negara, peran UMKM berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro seperti dalam mengatasi masalah pengangguran, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan inovasi yang kemudian melahirkan berbagai produk baru, sehingga memberi manfaat dan peluang bagi masyarakat lainnya untuk membuka usaha baru lainnya. Menurut Muhammad, peran UMKM antara lain: penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup.

Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM di samping

mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

2.1.1. Peran Penting UMKM

Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran :

1. sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi,
2. penyedia lapangan kerja terbesar,
3. pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat,
4. pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta
5. kontribusinya terhadap neraca pembayaran. (Departemen Koperasi, 2008).

Oleh karena itu pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausahawan baru yang tangguh.

2.1.2. Permasalahan dan Penghambat UKM

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) antara lain meliputi (Jafar Hafsah, 2004):

a. Faktor Internal

1) Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Modal umumnya dibagi menjadi 2 yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari sisi pemilik yang jumlahnya sangat terbatas,

sedangkan modal pinjaman dari bank atau keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

3) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi

Pasar Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

b. Faktor Eksternal

1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Kebijakan pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya

persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

3) Impikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan system ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada usaha kecil dan menengah (UKM). Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Di samping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

4) Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku tahun 2003 dan APEC tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau Usaha Kecil dan Menengah dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas.

5) Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional. (Thoah dan Sukarna, 2006)

2.1.3. Jenis-Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Keppres No. 127 Tahun 2001, adapun bidang/jenis usaha terbuka bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dibidang industri dan perdagangan.

1. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
2. Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif/celup, ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
3. Industri tenun meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah, dsb.
4. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan:
 - a. Bahan bangunan atau rumah tangga, bambu, nipah, sirap, arang, sabut.
 - b. Bahan industri: getah-getahan, kulit kayu, sutra alam, gambir.
5. Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.

6. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan , proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
7. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir, maupun tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
8. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.
9. Perdagangan dengan skala kecil dan informasi.

2.2. Dodol

Menurut SNI 01-29861992, dodol merupakan sejenis makanan yang terbuat dari tepung beras ketan, santan kelapa, dan gula dengan atau tanpa penambahan bahan lainnya yang diizinkan. Dodol juga salah satu makanan tradisional yang cukup populer. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki nama tersendiri untuk dodol yang mencerminkan kekhasannya seperti dodol Garut yang berasal dari Garut, dodol Betawi yang berasal dari Betawi, dodol Kandangan dari daerah Kandangan Kalimantan, dodol Bali/Buleleng dari Bali, dodol Ulame dari Tapanuli, Sumatera Utara. Menurut Haryadi (2006), jenis dodol sangat beragam tergantung keragaman campuran tambahan dan juga cara pembuatannya.

Pada proses pembuatannya, tepung beras ketan dan bahan lainnya dididihkan hingga menjadi kental, berminyak dan tidak lengket, dan apabila dingin pasta akan menjadi padat, kenyal, dan dapat diiris (Nasaruddin, dkk., 2012). Proses pemanasan hingga mengental biasanya membutuhkan pengadukan secara terus menerus dan memakan waktu yang cukup lama (\pm 5 jam).

Disamping proses pembuatan yang membutuhkan waktu yang lama, tenaga kerja yang banyak dan biaya produksi yang tinggi, dodol juga memiliki kandungan gizi yang rendah. Hal ini erat hubungannya dengan bahan baku yang digunakan. Dodol yang terbuat dari campuran tepung beras ketan, santan kelapa, dan gula, kaya karbohidrat, namun tidak mengandung serat pangan, vitamin, dan iodium yang cukup untuk memenuhi angka kecukupan gizi (AKG). Menurut Chuah, dkk. (2007), dodol merupakan produk rendah serat dan protein, namun kaya karbohidrat. Dodol juga merupakan makanan tinggi gula. Kandungan gula pada dodol yang merupakan sukrosa minimal 45 persen (SNI, 1992). Hal ini menjadikan kekhawatiran bagi sebagian besar masyarakat, bahwa konsumsi dodol berlebih dapat menyebabkan kenaikan kadar gula darah sehingga tidak baik dikonsumsi oleh penderita diabetes melitus. Umur simpan dodol umumnya cukup pendek berkisar antara 2 minggu hingga 1 bulan. Seperti dodol nangka yang memiliki masa simpan 113 hari (Nisak, dkk., 2014).

2.3. Biaya produksi

Biaya adalah nilai dari semua pengorbanan ekonomis yang diperlukan, yang tidak dapat dihindarkan, dapat diperkirakan, dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Cyrilla dan Ismail, 1998). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung, biaya langsung, dan biaya overhead pabrik (Amin, 1993).

Case dan Fair (2007) menyatakan bahwa biaya total (*total cost*) disusun oleh biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap total (TFC) adalah biaya yang

tidak berubah sesuai output, meskipun outputnya nol. Biaya Variabel Total (TVC) adalah jumlah biaya yang beragam sesuai tingkat output yang dihasilkan.

Menurut Gasperz (1999) pada dasarnya biaya yang diperhitungkan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (*fixed costs*) dan biaya variabel (*variable costs*).

- a. Biaya tetap (*fixed costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input- input tetap dalam proses produksi jangka panjang. Perlu dicatat bahwa penggunaan input tetap tidak tergantung pada kuantitas output yang diproduksi. Dalam jangka panjang yang termasuk biaya tetap adalah biaya untuk membeli mesin dan peralatan, pembayaran upah dan gaji tetap untuk tenaga kerja.
- b. Biaya variabel (*variable costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input–input variabel dalam proses produksi jangka pendek perlu diketahui yang bahwa penggunaan input variabel tergantung pada kuantitas output yang di produksi dimana semakin besar kuantitas output yang diproduksi, pada umumnya semakin besar pula biaya variabel yang digunakan. Dalam jangka panjang, yang termasuk biaya variabel adalah biaya atau upah tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong dan lain – lain sebagainya.
- c. Biaya Total (*Total Cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi.

$$TC = FC + VC$$

Pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan secara produksi (input) yang diperlukan pada proses produksi. Untuk sarana produksi yang dibeli dimasukkan dalam biaya tunai, sedangkan untuk sarana produksi yang tidak

dibeli, dimasukkan dalam biaya diperhitungkan (Soeharjo dan Patong, 1993).

2.4. Konsep Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh pemilik usaha dari hasil produksinya selama periode tertentu. Menurut Rahardja (1994:142) penerimaan adalah hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang dapat diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi, sedangkan menurut Sukirno, (2004:13) mengemukakan bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produksinya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen.

Menurut Soekartawi (2002) penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut. Adapun Nurdin (2010) menyatakan bahwa penerimaan total atau *total revenue* pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual. Rahardja (1994:142-143) membagi tiga konsep penerimaan sebagai berikut:

- a) Penerimaan total (TR) yaitu penerimaan seluruh produsen dari hasil penjualan barangnya.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan: TR= Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Harga

Q = Jumlah produksi (quantity)

- b) Penerimaan rata-rata (AR) yaitu penerimaan produsen per unit barang yang dijualnya.

$$AR = TR/Q = P \cdot Q / Q = P$$

2.5. Teori Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan bahwa pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos maupun laba. Pendapatan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya, sehingga penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk (Amalia, 2010).

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang, perusahaan atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas

jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang (Khoiril, 2012)..

Daniel (2004, h.138-139) lebih lanjut menjelaskan bahwa “Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Namun bertambahnya pendapatan suatu usaha sangat mempengaruhi permintaan akan barang”.

2.5.1. Jenis-Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002), yaitu :

a. Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :

1. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.
2. Bunga dari uang.
3. Sumbangan dari pihak lain.
4. Pendapatan dari pensiun

2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan pada industri makanan khas adalah sebagai berikut :

1. Modal

Dalam setiap perekonomian kegiatan memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian primitif sekalipun, modal diperlukan. Dalam perekonomian modern barang modal diperlukan lagi. Modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya (Sukirno 2011, h. 376).

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Rosetyadi, 2012).

Harrod dalam Amalia (2007.h.14) mengemukakan peranan modal mempunyai fungsi ganda yaitu:

- a. Meningkatkan kapasitas produksi
- b. Meningkatkan daya beli.

Sedangkan tujuan penanaman modal:

- a. Untuk mengganti alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi.
- b. Untuk memperbesar jumlah alat modal yang tersedia dalam masyarakat.

Modal dibagi atas 2 jenis, yaitu:

- a) Modal adalah modal berasal dari luar usaha yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu tertentu lamanya, contoh seperti pinjaman.
- b) Modal sendiri ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Modal dapat berasal dari pendapatan usaha (keuntungan) Perusahaan.

(Firdaus 2009, h.10-16)

2. Tenaga Kerja

Menurut Sukirno, (2000:7) tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Tenaga kerja perlu kita ketahui dimana dari segi kuantitas, untuk mendapatkan tenaga kerja yang baik dan bertanggung jawab, diperlukan proses seleksi agar tenaga kerja memiliki jalur karir sendiri. Dalam proses seleksi tenaga kerja, perlu diperhatikan beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, keterampilan, kondisi fisik, dan jenis kelamin. Pengelolaan tenaga kerja juga perlu diperhatikan dengan jumlah karena, kekurangan tenaga kerja dari segi jumlah akan dapat menghambat proses produksi sesuai dengan yang direncanakan. dilanjutkan bahwa. Sedangkan mutu tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi sangat penting untuk

menjamin agar penempatan tenaga kerja yang direkrut sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan dalam suatu jenis pekerjaan” (Sa'id dan Intan 2004, h. 44). Dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

- a) Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah tingkat pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan.
- b) Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli memperbaiki TV dan radio.
- c) Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

Menurut UUD No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang ditetapkan dan diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh, yang ditetapkan dan dibayarkan melalui perjanjian kerja, kesepakatan atau perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan.

3. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah

efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen (Rosetyadi, 2012).

Menurut Firdaus (2013:6), lama pembukaan usaha dapat memengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi aktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan. Misalkan jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan selama satu bulan, dengan pengalaman yang baik maka dapat dianalisis bahwa pendapatan yang dihasilkan menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki seorang pedagang semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha.

Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan kedalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialisasinya (Simanjintak, 2001).

2.6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Siregar (2019), yang berjudul skripsi “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Jamu Pagi Dengan Pedagang Jamu Malam” Studi kasus Kecamatan Medan Perjuangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui berapa pendapatan

pedagang jamu pagi dan pendapatan pedagang jamu malam di lokasi penelitian dan Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan pendapatan pedagang jamu pagi dengan pendapatan pedagang jamu malam di lokasi penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk penjual jamu pagi ialah secara purposive (sengaja) sebanyak 50 orang sesuai dengan kriteria yaitu yang menggunakan sepeda motor dan responden yang membeli bahan-bahan untuk berjualan jamu di sentra tersebut, sedangkan pedagang jamu malam yang ditemui berjumlah sebanyak 20 orang dengan kriteria sampel responden menggunakan gerobak dan responden yang membeli bahan-bahan jamu di sentra tersebut dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampling Jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa pendapatan pedagang jamu malam lebih besar daripada pendapatan pedagang jamu pagi yang dimana rata-rata pendapatan pedagang jamu malam dalam sebulan sebesar Rp. 3.510.727,42 dan biaya produksi sebesar Rp. 6.582.773. Sedangkan rata-rata pendapatan pedagang jamu pagi rata-rata sebesar Rp. 2.107.261 dan biaya produksi sebesar Rp. 6.542.939.

- b) Penelitian selanjutnya yaitu dari Dhony Priyo Suseo, Soedarsono, dan Nina Anindyawati (2017) dengan judul “Analisis Dampak Jalan Tol Terhadap Faktor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan di Desa Kaligangsa Kulon Kabupaten Brebes (Studi Kasus: Area Pintu Tol Brebes Timur”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel slovin, dan seluruh populasi yang digunakan yaitu seluruh masyarakat yang terkena dampak dari Jalan Tol Brebes baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Dan hasil yang

diperoleh dampak Jalan Tol terhadap faktor sosial, ekonomi dan lingkungan masuk dalam kategori sedang. Indikator faktor sosial adalah harga tanah, keamanan dan ketertiban, pendatang baru, hubungan kekerabatan, dan akses warga. Indikator faktor ekonomi adalah mata pencaharian, perubahan profesi, kesempatan berusaha, omset usaha, dan lapangan pekerjaan baru. Indikator faktor lingkungan adalah kualitas udara, kemacetan lalu lintas, kebisingan, volume sampah, dan tata guna lahan. Variabel-variabel yang paling dominan ada pada faktor sosial sebesar 34,454 %, kemudian faktor ekonomi sebesar 21,351 %, kemudian faktor lingkungan sebesar 13,913 %.

- c) Penelitian selanjutnya yaitu berasal dari Hamka (2015), dengan Judul penelitian “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Pala Basah Dan Kering Di Desa Paniti Halmahera Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar perbandingan pendapatan antara petani pala basah dan pendapatan petani pala kering. Metode Pengambilan sampel dilakukan atas dasar pendekatan langsung ke responden dengan panduan dari peneliti. Dalam hal ini, penulis akan mewawancarai responden sehingga dapat diperoleh informasi lebih dalam dengan Jumlah responden yang menjual pala dalam bentuk basah adalah 31 orang. Sedangkan yang menjual pala dalam bentuk kering sebanyak 23 orang sehingga total responden berjumlah 54 orang, penarikan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini menggunakan analisis Uji T adalah perbandingan pendapatan antara pendapatan petani pala basah dan pendapatan petani pala kering sebesar 52 %, diterima pendapatan petani pala kering dua kali lipat, pendapatan petani pala basah dengan perbandingan 1:2. Hasil uji t,

menunjukkan t hitung sebesar (9.339) sedangkan t tabel (0,305). Dengan demikian berdasarkan hipotesis t hitung $>$ t tabel, yang berarti hipotesis (H_0) di terima dan H_1 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani pala basah terhadap pendapatan petani pala kering. Rata-rata pendapatan petani pala basah dan petani pala kering menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani pala basah sebesar Rp 54,085,512 per panen. Sedangkan rata-rata pendapatan petani pala kering sebesar Rp 109,710,012 per panen. Perbedaan antara pendapatan tingkat petani pala kering lebih besar dari pada tingkat pendapatan petani pala basah.

- d) Pada penelitian Fadlan dan Zainal Arifin (2017) dengan judul penelitian “Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah Dan Sebelum, Relokasi Dari Pasar Merjosari Ke Pasar Landungsari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pedagang sayur yang direlokasi dari Pasar Merjosari ke Pasar Landungsari, dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat pendapatan pedagang sayur sesudah dan sebelum relokasi dari Pasar Merjosari ke pasar Landungsari. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebesar 10 % atau sebanyak 30 orang dari 300 orang, dengan cara *accidental sampling* atau pengambilan sampel bebas, yaitu pengambilan sampel dimana subyek dipilih berdasarkan aksebilitas dan keberadaannya pada saat penelitian dilakukan. Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji beda (*t test*) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau

pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah perlakuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan selisih jumlah sayur yang terjual, yaitu sebesar 3.810 kg. Jika dirata-ratakan, maka setiap pedagang mengalami kenaikan sebesar 127 kg. Angka tersebut terbilang cukup rendah dan belum mampu memberikan perbedaan pendapatan yang signifikan bagi pedagang. Berdasarkan tabel 5 uji beda (t test) diatas, diperoleh nilai T hitung sebesar 0,227. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan jumlah sayur yang terjual sesudah dan sebelum relokasi. Selain itu tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan yang diperoleh para pedagang sayur sesudah dan sebelum relokasi dari Pasar Merjosari ke Pasar Landungsari. Perubahan pendapatan yaitu berupa peningkatan pendapatan terjadi sebesar Rp. 1.885.769 dari seluruh responden. Artinya, masing-masing responden hanya mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp. 61.859 dan itu tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan responden.

- e) Penelitian selanjutnya yaitu dari Muhammad Hasan Hidayat (2018) dengan judul Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Pemalang Terhadap Perkembangan Perdagangan dan Rumah Makan di Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Brebes, studi kasus Jalur Pantai Utara. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pembangunan jalan Tol Cikopo-Pemalang terhadap pendapatan dari pedagang dan rumah makan di Jalan Pantai Utara, menganalisis dampak pembangunan jalan tol Cikopo-Pemalang terhadap tenaga kerja dari pedagang dan rumah makan di Jalan Pantai Utara, dan mengetahui cara menarik konsumen dari pengusaha pedagang dan rumah makan setelah

adanya Jalan Tol Cikopo-Pemalang. penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan menggunakan sampel sebanyak 31 sampel. Dan juga menggunakan metode analisis data dengan Analisis Model Rasio Pertumbuhan dan analisis Shif-Share Modifikasi Estaban Marquillas (SS-EM). Hasil yang diperoleh yaitu: pembangunan jalan tol Cikopo-Pemalang berdampak pada perubahan pendapatan dari rumah makan dan pedagang yang setelah keberadaan jalan tol dapat menghasilkan pendapatan dengan frekuensi Rp. 10.000.000 - < Rp. 30.000.000 dengan persentase, sedangkan sebelum keberadaan jalan tol pendapatan yang diterima rata-rata pada frekuensi > Rp. 90.000.000 dengan persentase 29 %. Dari segi tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja setelah adanya jalan tol pada rumah makan dan perdagangan oleh-oleh rata-rata pada frekuensi 1-5 pekerja dengan persentase 58,1 %, sedangkan sebelum adanya jalan tol dapat mencapai 6-19 pekerja dengan persentase 41,9 %. Sedangkan dari segi promosi, mayoritas atau sebanyak 20 responden tidak melakukan promosi menggunakan reklame atau alat promosi lainnya, dengan demikian hal ini yang menjadialah satu faktor hambatannya sebagai pengembangan usaha mereka.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu yaitu karena di Desa Bengkel terdapat UMKM Dodol dan sekaligus menjadi produk unggulan atau jajanan serta menjadi sentra usaha dodol dari Kabupaten Serdang Bedagai yang letaknya sangat strategis yaitu berada di jalan lintas trans Sumatera dan pada saat ini lokasi tersebut dilewati oleh Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan September 2020.

3.2. Metode Penentuan Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan pedagang dodol yang ada dan masih bertahan di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 42 pedagang dodol. Jumlah populasi tersebut termasuk pedagang dodol yang baru, berdagang dengan mendirikan tenda, hingga pedagang yang bertahan sebelum hingga setelah keberadaan jalan Tol saat penelitian dilakukan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Menurut Arikunto (2016;116) bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Apabila jika subjek besar, dapat diambil

antara 10 %,-15% atau 20%-25% atau sampai 55% dari jumlah populasi. Kriteria yang dimaksud ialah pengusaha dodol yang melakukan usaha di kios-kios sendiri ataupun menyewa.

Berdasarkan hasil pra survey di lapangan bahwa sampel yang ditemukan dilapangan jumlahnya tidak lebih dari 100 sampel, maka penulis mengambil sampel sebanyak 37 orang pengusaha dodol. Metode pengambilan sampel dilakukan secara selektif (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud ialah pedagang dodol yang menjual dagangannya dengan kios dan pedagang dodol yang masih bertahan mulai sebelum adanya jalan Tol hingga keberadaan jalan Tol.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu data yang berisikan fakta-fakta atau keterangan yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya melalui penelitian lapangan dari obyek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui kuisisioner maupun wawancara kepada pelaku UMKM Dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang secara tidak langsung memberi keterangan yang bersifat mendukung data primer dan diperoleh atau dikumpulkan dari perusahaan atau institusi terkait. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai pendapatan pedagang dodol sebelum dan sesudah sebagai dampak keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah uji t. Untuk mengetahui pendapatan produksi dodol, secara sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

P = harga

Q = output

b. Biaya Produksi

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$TC = Total Cost /$ Biaya Total

$FC = Fix Cost /$ Biaya Tetap

$VC = Variable Cost /$ Biaya variabel

c. Pendapatan

Menurut (Soekartawi, 2006) Jika keuntungan bersih sama dengan pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya, maka :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π : Profit (Pendapatan bersih) / Laba Dodol

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan (Pendapatan Kotor)

TC : *Total Cost* / Biaya Total (TFC + TVC)

Jadi, profit akan maksimum jika selisih antara TR dan TC adalah yang terbesar.

d. Uji Normalitas

Menurut Sujianto, A (2009) Uji Normalitas data sangat dibutuhkan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal atau belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik., maka dalam penelitian ini data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik kolmogorov-Smirov Test. Dengan taraf signifikan 0,05, dan dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi > 5 %. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal.

e. Uji Beda (*Paired Sample T-Test*)

Uji *t paried* atau *paried t-test* adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Artinya, membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua variabel yang sumber data berasal dari subjek yang sama (Sujianto,A: 2009). Pengujian dengan metode uji beda rata-rata utuk dua sampel berpasangan (*paried sample t-test*). Menurut (Sugiyono, 2016) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Separate varian* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata pendapatan UMKM sebelum pembangunan jalan tol

\bar{X}_2 = Rata-rata pendapatan UMKM setelah pembangunan jalan tol

n_1 = Jumlah sampel sebelum pembangunan Jalan tol

n_2 = Jumlah sampel setelah pembangunan Jalan tol

s_1 = Pendapatan UMKM sebelum pembangunan jalan tol

s_2 = Pendapatan UMKM setelah pembangunan jalan tol

Rumus tersebut adalah rumus *Separate varian*, dengan ketentuan penggunaannya, bila jumlah anggota sampel $n_1=n_2$ dan varian homogen maka dapat digunakan rumus *t-test* untuk *separated*, maupun *pool varian*. Untuk melihat harga dari *t table* digunakan $dk= n_1 + n_2 - 2$. (Sugiono, 2016).

Menurut Santoso, S (2014:265) pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansinya (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil uji, maka kesimpulannya H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil uji .

3.5. Batasan Operasional

1. UMKM Dodol Bengkel adalah suatu usaha yang dilakukan masyarakat desa Bengkel untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dan usaha dodol yang dimaksud yaitu hanya fokus kepada usaha Dodol yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bengkel yang masih bertahan sebelum hingga keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi.
2. Pedagang Dodol adalah masyarakat di Desa Bengkel yang menjual dodol dengan kriteria pedagang yang menjual pada kios-kios milik sendiri dan juga menyewa dengan lamanya usaha minimal 5 tahun. Pedagang dodol yang

dimaksud adalah pedagang dodol yang telah melakukan usaha mulai dari sebelum dan sesudah keberadaan jalan Tol Trans Sumatera.

3. Jalan tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi adalah jaringan jalan tol yang menghubungkan Kota Medan dengan Sei Rampah hingga Tebing Tinggi dengan panjang 61,70 (km).
4. Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi dari suatu produk dan dimasukkan dalam perhitungan biaya variabel dalam periode produksi tertentu (Rp).
5. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh penjual dodol yang dihasilkan dalam per hari, dan yang akan dikonvensikan kedalam penerimaan perbulan (Rp).
6. Pendapatan adalah jumlah uang gaji atau upah yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu biasanya sehari, sebulan atau setahun. Pendapatan dalam penelitian yang dimaksud ialah pendapatan perbulan (Rp).
7. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output, dan dinilai dalam bentuk (Rp).
8. Tenaga kerja adalah keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang terikat atau bekerja dalam suatu perusahaan, dan diukur dalam satuan (Rp/bulan)
9. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini, dan diukur dalam satuan (tahun).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Deskripsi dan Letak Geografi Daerah Penelitian

Desa Bengkel adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Perbaungan, yang letaknya disepanjang Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum). Kawasan yang kini letaknya menjadi area pertokoan, Bengkel menurut kisahnya merupakan desa yang banyak terdapat perbengkelan, seperti sepeda, pandai besi, bengkel gerobak lembu, dan pemengkelan kayu. Letaknya persis disekitar pasar pekan Bengkel. Masyarakat selalu menyebutkan Pasar Bengkel karena ditempat ini juga terdapat pasar tradisional. Kemudian pada tahun 1980-an sebutan desa Pasar Bengkel tidak lagi disebutkan kata “pasar-nya” sehingga menjadi desa Bengkel hingga saat ini.

Desa Bengkel sendiri memiliki luas wilayah 145 Ha, dan berbatasan langsung dengan beberapa desa, diantaranya:

- a. Bagian Utara : Desa Sei Sijenggi
- b. Bagian Selatan : Desa Karang Anyar
- c. Bagian Barat : Desa Pematang Sijonam
- d. Bagian Timur : Desa Deli Muda

Desa Bengkel sendiri merupakan pusat UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai, karena didesa ini banyak ditemukan pengrajin keripik, dodol dan lainnya. Tetapi yang sangat menjadi ciri khas sekali dari daerah ini ialah dodol Bengkel, banyak orang yang diluar kota sudah mengenal dodol Bengkel ini, hal ini dikarenakan dodol yang diproduksi di Desa Bengkel ini, pemasarannya sudah mencapai luar kota, diantaranya Rantau Perapat, Pekan Baru, dan daerah lain.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Untuk memperoleh data yang akurat dan menunjang dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersumber dari instansi terkait, antara lain: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai, Data Kantor Desa Bengkel, dan data dari Badan Pusat Statistik serta data dari pedagang dodol itu sendiri.

4.2 Keadaan UMKM Dodol di Desa Bengkel

Desa Bengkel merupakan sentra dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Serdang Bedagai. Dodol adalah ciri khas yang melekat dibenak masyarakat ataupun pengguna jalan ketika melewati daerah ini. Menurut Dra. Indah Dwi Kumala selaku Kabag Humas Kabupaten Serdang Bedagai. Asal mula dodol ini berawal dari tahun 1980-an yaitu usaha beberapa kepala keluarga di Dusun 1 Desa Bengkel, yang pada saat itu kemasan dodolnya masih tradisional yaitu menggunakan daun upih atau pelepah pinang. Usaha dodol tersebut bermula dipopulerkan oleh warga Bengkel yang berasal dari Tanjung Pura, Langkat, bernama Pak Soleh. Pada masa itu, orang dari Langkat yang berpindah ke desa Bengkel mulai membuat dodol dan berjualan di depan rumah mereka masing-masing, dipinggir jalan, dan teras-teras rumah. Usaha itu pun kemudian mengalami perkembangan pesat hingga saat ini.

Didaerah ini juga banyak menjual berbagai jenis makanan ringan maupun berbagai kerajinan lainnya. Diantaranya yaitu, berbagai macam keripik, kerupuk, celengan dari tanah liat, hingga tudung saji yang dijual didaerah ini. Untuk dodol sendiri masih mendominasi kios-kios yang ada didaerah ini. Berdasarkan keadaan dilapangan, pada saat ini ditemukan sebanyak 42 kios/pedagang dodol yang masih

berdiri, didalamnya termasuk pedagang lama atau mereka yang masih bertahan dari sebelum keberadaan jalan tol hingga sekarang dan juga pedagang yang baru membuka usahanya setelah keberadaan jalan tol. Dodol yang dijual umumnya terdiri atas 3 varian rasa, yaitu dodol rasa vanili/original, rasa pandan, dan rasa durian. Dodol yang dijual memiliki daya tahan antara 2 hingga 3 minggu, dan tergantung pada pengelolaannya. Untuk harganya sendiri berkisar antara Rp. 35.000 hingga Rp. 50.000 perkilo, dan tergantung pada varian ukuran yang ditawarkan.

Usaha dodol ini sangat bagus untuk dikembangkan sehingga dapat menjadikan ikon bagi kabupaten Serdang Bedagai itu sendiri karena sering ditampilkan diberbagai pameran. Peminat dodol bengkel ini bukan hanya masyarakat Serdang bedagai saja, tetapi juga disukai oleh masyarakat di daerah lain, karena penjualannya sudah sampai keluar kota bahkan daerah. Menurut Limbong, W (2016) penjualan dodol yang setiap tahunnya meningkat, membuat makanan ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan karena bahan bakunya tersedia secara lokal. Penjualan dodol yang semakin meningkat sejak adanya pemekaran kabupaten pada tahun 2004 dari bagian Deli Serdang Menjadi Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan survey dilapangan penjualan sebelum keberadaan Jalan Tol dapat mencapai antara 500 – 1300 kg per bulannya. Dengan harga yang ditetapkan rata-ratanya menjual sebesar Rp. 45.000 per Kg. Jika diliat dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai, hingga 2017 mencapai 86 pedagang yang terdiri dari pedagang yang berdagang menetap

dengan menggunakan kios ataupun pedagang yang hanya mendirikan stand–stand kecil.

4.2.1 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Bengkel pada tahun 2019 adalah 4,359 jiwa dengan perbandingan 2,105 jiwa laki-laki dan 2,254 jiwa perempuan dan 1,142 kepala keluarga. Desa Bengkel terdiri atas 5 (lima) dusun yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Bengkel

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-14	1324
2	15-29	1167
3	30-44	978
4	45-59	761
5	>60	339
Jumlah		4569

Sumber: Kantor Kepala Desa Bengkel, 2019

Tabel 5 menjelaskan bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan kelompok usia di Desa Bengkel pada tahun 2019 yaitu pada usia 0-14 Tahun sebanyak 1324 jiwa, dan jumlah penduduk terkecil sebanyak 339 jiwa dengan kelompok usia lebih dari 60 Tahun.

4.2.2 Jenis Pekerjaan Penduduk

Berikut ini merupakan tabel jenis pekerjaan penduduk di Desa Bengkel:

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Bengkel

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	PNS/ TNI/POLRI	83
3	Karyawan	134
4	Wiraswasta	1,102
5	Jasa	78
6	Tani	96
7	Buruh	98
Jumlah		1,591

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Dalam Tabel Jenis Pekerjaan penduduk di Desa Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai paling tinggi adalah penduduk yang berstatus pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 1.102 jiwa, sedangkan masyarakat yang memiliki pekerjaan dengan jumlah terendah yaitu sebagai jasa sebanyak 78 jiwa.

4.3. Karakteristik Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang sudah melakukan usaha mulai dari sebelum hingga sesudah keberadaan Jalan Tol Lintas Sumatera. Dengan demikian sampel yang digunakan sebanyak 37 pedagang dodol. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lamanya usaha.

a. Umur

Karakteristik sampel berdasarkan umur pedagang dodol di Desa Bengkel yang memiliki umur paling muda yaitu 35 tahun dan yang tertua 50 tahun dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	<35 Tahun	3	8
2	35 – 50 Tahun	19	51
3	>50 Tahun	15	41
Jumlah		37	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 mengenai karakteristik sampel berdasarkan umur, menunjukkan bahwa ditemukan sampel dengan jumlah terbanyak yaitu 19 jiwa dengan persentase 51 % dan didominasi pada umur 35 – 50 tahun.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik sampel pedagang dodol di Desa Bengkel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 8. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-Laki	18	49
2	Perempuan	19	51
Jumlah		37	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa Sampel yang berjenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu 19 jiwa dengan persentase 49 % dibandingkan sampel berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 18 jiwa dengan persentase 51 %.

c. Tingkat Pendidikan

Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendidikan pedagang dodol di Desa Bengkel paling rendah yaitu berpendidikan SD dan yang paling tinggi memiliki pendidikan S2, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	5	13
2	SMP	5	13
3	SMA	21	58
4	S1	5	13
5	S2	1	3
Jumlah		37	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel karakteristik Sampel berdasarkan dari Tingkat Pendidikan, diperoleh data dilapangan yaitu pedagang yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak didominasi oleh tingkat SMA yaitu sebanyak 21 sampel dengan persentase sebesar 58 %.

d. Lama Usaha

Karakteristik sampel berdasarkan lamanya usaha pedagang dodol didesa Bengkel yang waktu memulai usahanya paling baru adalah 10 tahun dan yang paling lama 20 tahun:

Tabel 10. Karakteristik Sampel Berdasarkan Lama Usaha.

No	Lama Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 10 Tahun	3	8
2	10 - 20 Tahun	16	43
3	>20 Tahun	18	49
Jumlah		37	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Tabel 10 menjelaskan bahwa usaha dodol di Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang paling lama berdiri didominasi oleh usaha yang berdiri lebih dari 20 tahun sebanyak 18 usaha dengan persentase sebesar 49 %.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, sebelum keberadaan jalan tol diperoleh data penerimaan rata-rata mencapai Rp. 42.099.459 perbulan dan pendapatan Rp. 14.967.990 perbulan dengan rata-rata penjualan sebesar 912 kg/bulan. Sedangkan sesudah keberadaan jalan tol, data penerimaan pedagang menurun sebesar 58 % sehingga menjadi Rp. 17.651.216 perbulan dan pendapatan menurun sebanyak 66 % menjadi Rp. 4.947.555 perbulan dengan penjualan rata-rata menurun pula sebanyak 55 % menjadi 412 kg/bulannya. Penurunan pendapatan pendapatan pada usaha dodol di Desa Bengkel diakibatkan dari penjualan yang menurun. Hal ini terjadi karena banyak pengguna jalan yang selama ini melewati jalan arteri beralih ke jalan Tol, dikarenakan memiliki jarak tempuh yang lebih cepat.

6.2. Saran

1. Bagi pedagang Dodol, diharapkan mampu meningkatkan kualitas dodol agar dapat meningkatkan daya tahan dodol itu sendiri, dan juga memperluas jaringan pemasaran seperti membuka kios atau cabang pada daerah-daerah pintu masuk maupun pintu keluar jalan tol.
2. Bagi pemerintah, diharapkan mampu menjad jembatan antara fasilitas yang diberikan dengan para pedagang dodol agar menerima dan mendukung serta dapat memajukan dan meningkatkan eksistensi Dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi sumber referensi terhadap dampak-dampak yang terjadi, sehingga dapat memberikan hal

positif kepada para pedagang agar tetap dapat mempertahankan eksistensi usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Lia. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi I. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Amin, widjaja tunggal. 1993. *Activity Based Costing untuk Manufacturing dan Pemasaran*. Jakarta: Harvarindo.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artistyan, Rosetyadi. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). 1992. *SNI Syarat Mutu Dodol*. Jakarta.
- Nasaruddin N.L., ChinY.A., dan Yusof. 2012. *Effect of processing on instrumental textural properties of traditional dodol using back extrusion*. *Int. Journal Food Pro*. Vol. 15, No. 3:495–506.
- Balai Penelitian Dan Pengembangan. 2017. *Studi Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Sentra-Sentra Ekonomi Di Jalan Arteri Medan-Tebing Tinggi*. Bidang Ekonomi Dan Pembangunan. Sumatera Utara. Diakses pada 12 Januari 2020.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Case & Fair. 2007. *Prinsip – Prinsip Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Chuah, T.G., H. Hairul Nisah, S.Y. Thomas Choong, N.L. Chin, A.H. dan Nazimah Sheikh. 2007. *Effects of Temperature on Viscosity of Dodol (Concoction)*. *Journal of Food Engineering* Vol 80: 423–430.
- Daniel Mochar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 2. PT Bumi Aksar. Jakarta.
- Departemen Koperasi. 2008. *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*. Depkop. Jakarta.
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai. 2019. *Rekapitulasi Industri Kecil Menengah Serdang Bedagai*. Sumatera Utara. Serdang Bedagai.
- Fadlan. & Arifin, Zainal. 2017. *Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah Dan Sebelum, Relokasi Dari Pasar Merjosari Ke Pasar Landungsari*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 Jilid 3. Hal. 297 – 309.
- Firdaus Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Cet 2. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Firdaus, Rosetyadi Artistyan Dan Fitri Arianti. 2013. *“Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di*

- Pasar Bintoro Pasar Demak”* Diponegoro Journal Of Economics. Vol. 2. No.1. Hal 1-6.
- Hajar. S. 2015.*Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Tengku Umar. Aceh Barat.
- Hamka. 2015.*Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Pala Basah Dan Kering di Desa Tiniti Halmahera Tengah*. FAPERTA UMMU: Ternate. Vol. 8 Edisi 1.
- Haryadi. 2006.*Teknologi Pengolahan Beras*. Gajah Mada University Press.Yogyakarta.
- Jafar,Mohammad Hafsaah.2004. “*Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)*”, Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004.
- Khoirul, Umam. 2012. “*Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembangari Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil*”. Program Studi DIII Perbankan Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN).Salatiga.
- Limbong, Winda Wulandari (2016). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Dodol Di Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*. Unimed, Medan.
- Mahaputra, I. 2018. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Nababan, S.M Septia. 2013. “*Pendapatan dan jumlah tanggungan keluargapengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS, Dosen, dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Sam Ratulangi Manado*”. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis .Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nasaruddin N.L., ChinY.A., dan Yusof. 2012. *Effectof processing on instrumental textural properties of traditional dodol using back extrusion*. Int. Journal Food Pro. Vol. 15, No. 3:495–506.
- Nisak, S.M., Ida bagus Putu G., dan I Made Anom S.W. 2014. *Penentuan Umur Simpan Dodol Nangka dengan Metode ESS (extended Storage Studies)*. Jurnal BETA (Biosistem dan Teknik Pertanian) Vol. 2 No. 2.
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 13 tahun 2003, pasal 1 ayat 3.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Parametrik Edisi revisi*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Simanjintak. 2001.*Pengantar Ekonomi Sumber Daya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Siregar, Fitriyani. 2019.*Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Jamu Pagi Dengan Pedagang Jamu Malam. Fakultas Pertanian: Universitas Medan Area*. Sumatera Utara.

- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sujianto, A. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Prestasi Pustaka Karya, hlm: 83.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumaryoto. 2010. *Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Kondisi Fisik, Sosial dan Ekonomi Lingkungannya*. Universitas Sebelas Maret. Vol: 1, No. 2.
- Suprpti. 2012. *Analisis Benefit Keberadaan Jalan Baru Ir. H. Juanda Depok terhadap Penghasilan, Kegiatan Ekonomi dan Biaya Transport Penduduk Sekitar* [Tesis]. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Syamsir, E. dan Prita D.L.S. 2010. *Pengembangan Dodol sebagai Produk Pangan Darurat*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*. Vol 8 No.2:65–76.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pengertian UMKM juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Propinsi Sulawesi Selatan, Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.

KUESIONER PENELITIAN ANALISIS PENDAPATAN UMKM DODOL BENGKEL SEBELUM DAN SESUDAH KEBERADAAN JALAN TOL TRANS SUMATERA MEDAN-TEBING TINGGI.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Umur :
5. Tingkat Pendidikan :
6. Lama Berusaha :
7. Jumlah Tanggungan :
8. Pekerjaan Utama :
9. Pekerjaan Sampingan :
10. Bagaimana status kepemilikan kios Bapak/Ibu ?
Jawab:

SEBELUM KEBERADAAN JALAN TOL

1. Berapa banyak jumlah dodol rasa Vanili (Original) yang di produksi dalam satu bulan?
 - a. > 399 kg
 - b. 300 – 399 kg
 - c. 200 – 299 kg
 - d. 100 – 199 kg
 - e. < 100 kg
2. Berapa banyak jumlah dodol rasa Durian yang di produksi dalam satu bulan?
 - a. > 399 kg
 - b. 300 – 399 kg
 - c. 200 – 299 kg
 - d. 100 – 199 kg
 - e. < 100 kg
3. Berapa banyak jumlah dodol rasa Pandan yang di produksi dalam satu bulan?
 - a. > 399 kg
 - b. 300 – 399 kg
 - c. 200 – 299 kg
 - d. 100 – 199 kg
 - e. < 100 kg
4. Berapa besar biaya produksi dodol yang dibutuhkan dalam satu bulan ?
 - a. \geq Rp. 20.000.000
 - b. Rp. 15.100.000 – Rp. 20.000.000
 - c. Rp. 10.100.000 – Rp. 15.000.000
 - d. Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000
 - e. < Rp. 5.000.000
5. Berapa harga dodol per kilogram ?
 - a. \geq Rp. 50.000
 - b. Rp. 47.000 – Rp. 50.000
 - c. Rp. 43.000 – Rp. 46.000
 - d. Rp. 39.000 – Rp. 42.000
 - e. Rp. 35.000 – Rp. 38.000
6. Berapa Banyak Jumlah Penjualan dalam satu bulan ?
 - a. < 500 kg
 - b. 401 kg – 500 kg
 - c. 301 kg – 400 kg
 - d. 200 kg – 300 kg
 - e. < 200 kg
7. Berapa penerimaan / omset penjualan dodol dalam satu bulan ?
 - a. \geq Rp. 20.000.000

- b. Rp. 15.100.000 – Rp. 20.000.000
 c. Rp. 10.100.000 – Rp. 15.000.000
 d. Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000
 e. < Rp. 5.000.000
8. Berapa lama daya tahan dodol yang diproduksi ?
 a. \geq 14 Hari
 b. 11 – 14 Hari
 c. 7 – 10 Hari
 d. 3 – 6 Hari
 e. \leq 3 Hari
9. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan ?
 a. \geq 8 Orang
 b. 7 - 8 Orang
 c. 5 – 6 Orang
 d. 3 – 4 Orang
 e. 1 – 2 Orang
10. Berapa upah dikeluarkan untuk kebutuhan tenaga kerja dalam satu bulan ?
 a. \geq Rp. 4.000.000
 b. Rp. 3.010.000 – 4.000.000
 c. Rp. 2.010.000 – Rp. 3.000.000
 d. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
 e. < Rp. 1.000.000
- c. 200 – 299 kg
 d. 100 – 199 kg
 e. < 100 kg
3. Berapa banyak jumlah dodol rasa Pandan yang di produksi dalam satu bulan?
 a. > 399 kg
 b. 300 – 399 kg
 c. 200 – 299 kg
 d. 100 – 199 kg
 e. < 100 kg
4. Berapa besar biaya produksi dodol yang dibutuhkan dalam satu bulan ?
 a. \geq Rp. 20.000.000
 b. Rp. 15.100.000 – Rp. 20.000.000
 c. Rp. 10.100.000 – Rp. 15.000.000
 d. Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000
 e. < Rp. 5.000.000
5. Berapa harga dodol per kilogram ?
 a. \geq Rp. 50.000
 b. Rp. 47.000 – Rp. 50.000
 c. Rp. 43.000 – Rp. 46.000
 d. Rp. 39.000 – Rp. 42.000
 e. Rp. 35.000 – Rp. 38.000
6. Berapa Banyak Jumlah Penjualan dalam satu bulan ?
 a. < 500 kg
 b. 401 kg – 500 kg
 c. 301 kg – 400 kg
 d. 200 kg – 300 kg
 e. < 200 kg
7. Berapa penerimaan / omset penjualan dodol dalam satu bulan ?
 a. \geq Rp. 20.000.000
 b. Rp. 15.100.000 – Rp. 20.000.000
 c. Rp. 10.100.000 – Rp. 15.000.000
 d. Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000
 e. < Rp. 5.000.000

SESUDAH KEBERADAAN JALAN TOL

1. Berapa banyak jumlah dodol rasa Vanili (Original) yang di produksi dalam satu bulan?
 a. > 399 kg
 b. 300 – 399 kg
 c. 200 – 299 kg
 d. 100 – 199 kg
 e. < 100 kg
2. Berapa banyak jumlah dodol rasa Durian yang di produksi dalam satu bulan?
 a. > 399 kg
 b. 300 – 399 kg

8. Berapa lama daya tahan dodol yang diproduksi ?
- ≥ 14 Hari
 - 11 – 14 Hari
 - 7 – 10 Hari
 - 3 – 6 Hari
 - ≤ 3 Hari
9. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan ?
- ≥ 8 Orang
 - 7 - 8 Orang
 - 5 – 6 Orang
 - 3 – 4 Orang
 - 1 – 2 Orang
10. Berapa upah yang dikeluarkan untuk kebutuhan tenaga kerja dalam satu bulan ?
- \geq Rp. 4.000.000
 - Rp. 3.010.000 – 4.000.000
 - Rp. 2.010.000 – Rp. 3.000.000
 - Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
 - $<$ Rp. 1.000.000



Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi terhadap UMKM Dodol di Desa Bengkel

- 1) Bagaimana menurut Bapak/Ibu atas pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi dilihat dari aspek kemudahan melakukan berbagai aktivitas baik dari sisi waktu ataupun biaya setelah adanya jalan tol Medan-Tebing Tinggi ?
Jawab:
- 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu atas pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi dilihat dari Perekonomian masyarakat setelah adanya pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi ?
Jawab:
- 3) Bagaimana menurut Bapak/Ibu atas pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi dilihat dari aspek usaha di Desa Bengkel setelah adanya jalan tol Medan-Tebing Tinggi ?
Jawab:
- 4) Bagaimana bentuk perhatian pemerintah daerah terhadap UMKM dodol di Desa Bengkel terhadap pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi ?
Jawab:
- 5) Faktor apa yang membuat banyaknya pengguna jalan beralih dari jalan arteri kepada jalan tol ?
Jawab:
- 6) Apakah keberadaan pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi berpengaruh terhadap usaha Anda?
Jawab:
- 7) Menurut anda berapa persen perubahan pendapatan rata-rata Bapak/Ibu per bulan setelah keberadaan jalan tol Medan-Tebing Tinggi?
Jawab:
- 8) Bagaimana cara yang dilakukan pedagang untuk menarik minat konsumen ?
Jawab:
- 9) Apakah keberadaan pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi berpengaruh terhadap eksistensi usaha Anda?
Jawab:
- 10) Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menarik konsumen agar Dodol Bapak/Ibu tetap terjual seperti sebelum keberadaan jalan tol ?
Jawab:
- 11) Bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait dengan kondisi pintu tol yang ada terhadap usaha dodol anda ?
Jawab:
- 12) Bagaimana kerja sama yang dilakukan pengusaha dodol dengan pengusaha travel setelah keberadaan jalan tol ?
Jawab:
- 13) Bagaimana pendapat menurut Bapak/Ibu terkait dengan pembangunan Rest Area terdekat yang disediakan di Jalan tol ?
Jawab:

Lampiran 2. Tabulasi Data Sampel Pedagang Dodol

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Usaha	Jenis Kelamin
1	H. Zul Fikar Lubis	Dodol Nona Lubis	51 Tahun	SMA	3 Orang	23 Tahun	Laki-Laki
2	Hj. Asmawati	Dodol Deli	54 Tahun	SMA	2 Orang	30 Tahun	Perempuan
3	Fikri Maulana	Dodol Mak Atik	24 Tahun	S2	1 Orang	7 Tahun	Laki-Laki
4	Hj. Salmiah	Dodol Sinar Serdang	58 Tahun	SD	3 Orang	20 Tahun	Perempuan
5	Ir. H. Ridwan Sinaga	Dodol Pak Iwan	58 Tahun	SMA	4 Orang	21 Tahun	Laki-Laki
6	Rita Meizar	Dodol Sejahtera	42 Tahun	S1	2 Orang	25 Tahun	Perempuan
7	Ida	Dodol Kak Ida	37 Tahun	S1	2 Orang	19 Tahun	Perempuan
8	Riana	Dodol Riana	27 Tahun	SMA	4 Orang	11 Tahun	Perempuan
9	Darman Hasibuan	Dodol Kurnia	48 Tahun	SMP	4 Orang	24 Tahun	Laki-Laki
10	Syaiful Bahri	Dodol Nisa	57 Tahun	SMA	5 Orang	25 Tahun	Laki-Laki
11	Darwis	Dodol Lezat	43 Tahun	SMA	3 Orang	19 Tahun	Laki-Laki
12	Hj. Arbaiyah	Dodol Indah	58 Tahun	SMP	3 Orang	27 Tahun	Perempuan
13	M. Rizki Rangkuti	Dodol New Indah	38 Tahun	S1	2 Orang	25 Tahun	Laki-Laki
14	De Jhon Pili	Dodol Kharisma	49 Tahun	SMA	3 Orang	29 Tahun	Laki-Laki
15	H. Andi Santika	Dodol Mentari	54 Tahun	S1	2 Orang	30 Tahun	Laki-Laki
16	Sri Gunawan Pulungan	Dodol Pulungan	44 Tahun	SMA	4 Orang	27 Tahun	Laki-Laki
17	Sutrisno	Dodol Budi	46 Tahun	SMA	3 Orang	15 Tahun	Laki-Laki
18	Amri	Dodol Novita Sari	42 Tahun	SMA	3 Orang	22 Tahun	Laki-Laki
19	Indah P. Sari Rangkuti	Dodol Mega	44 Tahun	SMA	3 Orang	17 Tahun	Perempuan
20	Fatimah	Dodol Rezza	47 Tahun	SMP	4 Orang	22 Tahun	Perempuan
21	Sukesi	Dodol Sukesi	50 Tahun	SD	3 Orang	19 Tahun	Perempuan

Lanjutan Lampiran Tabel 2.

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Usaha	Jenis Kelamin
22	Samsul Wijaya	Dodol Ridho	53 Tahun	SMP	4 Orang	9 Tahun	Laki-Laki
23	Amiruddin	Dodol Rina	48 Tahun	SMA	2 Orang	14 Tahun	Laki-Laki
24	Baniah	Dodol Nining	55 Tahun	SMA	3 Orang	25 Tahun	Perempuan
25	Hj. Salamiah	Dodol Murni	56 Tahun	SMA	2 Orang	9 Tahun	Perempuan
26	Hj. Khairiyah	Dodol Hayati	58 Tahun	SD	3 Orang	27 Tahun	Perempuan
27	Suratman	Dodol Mutia	39 Tahun	SMA	2 Orang	12 Tahun	Laki-Laki
28	Hj. Nursiah	Dodol Anugrah	51 Tahun	SMA	2 Orang	25 Tahun	Perempuan
29	Tety Gusyana	Dodol Yanti	49 Tahun	SMA	2 Orang	17 Tahun	Perempuan
30	Nurmayanti	Dodol Hj. Nurma	51 Tahun	SMA	2 Orang	20 Tahun	Laki-Laki
31	Nur Azizah	Dodol Melati	45 Tahun	SMA	2 Orang	22 Tahun	Perempuan
32	Siti Khadijah	Dodol Sahabat Lama	48 Tahun	SMA	4 Orang	18 Tahun	Perempuan
33	Syaifuddin	Dodol Sari	53 Tahun	SD	1 Orang	20 Tahun	Laki-Laki
34	Hj. Suryani	Dodol Fajar	48 Tahun	SMA	2 Orang	17 Tahun	Perempuan
35	Wahyudi	Dodol Sari	32 Tahun	SI	1 Orang	15 Tahun	Laki-Laki
36	Hj. Supaini	Dodol Sri Utami	49 Tahun	SMP	2 Orang	23 Tahun	Perempuan
37	Rusmiati	Dodol Rizka	52 Tahun	SD	2 Orang	19 Tahun	Perempuan

Lampiran 3. Biaya Tetap (*Fix Cost*)

Tabel Harga dan Jumlah Kualii

Sampel	Harga Kualii (Rp/Unit)	Umur Ekonomis	Unit	Jumlah	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
1	500.000	60	3	1.500.000	25.000
2	500.000	60	2	1.000.000	16.667
3	500.000	60	3	1.500.000	25.000
4	500.000	60	3	1.500.000	25.000
5	500.000	60	3	1.500.000	25.000
6	500.000	60	3	1.500.000	25.000
7	450.000	60	2	900.000	15.000
8	500.000	72	3	1.500.000	20.833
9	500.000	60	2	1.000.000	16.667
10	475.000	60	2	950.000	15.833
11	450.000	72	2	900.000	12.500
12	500.000	72	3	1.500.000	20.833
13	500.000	60	3	1.500.000	25.000
14	500.000	60	2	1.000.000	16.667
15	475.000	60	3	1.425.000	23.750
16	480.000	72	3	1.440.000	20.000
17	500.000	60	2	1.000.000	16.667
18	500.000	60	2	1.000.000	16.667
19	450.000	60	3	1.350.000	22.500
20	450.000	60	2	900.000	15.000

Lanjutan Lampiran Tabel 3.

Sampel	Harga Kualii (Rp/Unit)	Umur Ekonomis	Unit	Jumlah	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
21	500.000	60	2	1.000.000	16.667
22	480.000	60	3	1.440.000	24.000
23	500.000	72	3	1.500.000	20.833
24	500.000	60	3	1.500.000	25.000
25	500.000	72	3	1.500.000	20.833
26	500.000	60	2	1.000.000	16.667
27	500.000	72	2	1.000.000	13.889
28	500.000	72	3	1.500.000	20.833
29	475.000	60	3	1.425.000	23.750
30	450.000	60	3	1.350.000	22.500
31	450.000	60	2	900.000	15.000
32	450.000	60	2	900.000	15.000
33	450.000	60	3	1.350.000	22.500
34	500.000	72	3	1.500.000	20.833
35	475.000	60	3	1.425.000	23.750
36	500.000	60	3	1.500.000	25.000
37	500.000	60	3	1.500.000	25.000
Total	17.960.000	2.328	97	47.155.000	751.639
Rata-Rata	485.405	63	3	1.274.459	20.315

Tabel Harga dan Jumlah Mesin Kukur Kelapa

Sampel	Harga Mesin Kukur Kelapa (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Unit	Jumlah	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
1	250.000	60	2	500.000	8.333
2	250.000	60	1	250.000	4.167
3	250.000	60	2	500.000	8.333
4	250.000	60	2	500.000	8.333
5	245.000	60	2	490.000	8.167
6	245.000	60	2	490.000	8.167
7	245.000	60	1	245.000	4.083
8	250.000	72	2	500.000	6.944
9	240.000	60	1	240.000	4.000
10	250.000	60	1	250.000	4.167
11	250.000	72	1	250.000	3.472
12	250.000	72	2	500.000	6.944
13	240.000	60	2	480.000	8.000
14	250.000	60	2	500.000	8.333
15	250.000	60	2	500.000	8.333
16	245.000	72	2	490.000	6.806
17	245.000	60	1	245.000	4.083
18	250.000	60	1	250.000	4.167
19	250.000	60	2	500.000	8.333
20	250.000	60	1	250.000	4.167

Lanjutan Tabel Harga Mesin Kukur Kelapa.

Sampel	Harga Mesin Kukur Kelapa (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Unit	Jumlah	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
21	245.000	60	1	245.000	4.083
22	250.000	48	2	500.000	10.417
23	245.000	48	2	490.000	10.208
24	250.000	60	2	500.000	8.333
25	250.000	72	2	500.000	6.944
26	250.000	60	1	250.000	4.167
27	240.000	72	1	240.000	3.333
28	240.000	72	2	480.000	6.667
29	240.000	48	2	480.000	10.000
30	250.000	60	2	500.000	8.333
31	250.000	48	1	250.000	5.208
32	240.000	60	1	240.000	4.000
33	250.000	48	2	500.000	10.417
34	245.000	60	2	490.000	8.167
35	245.000	60	2	490.000	8.167
36	245.000	72	2	490.000	6.806
37	250.000	60	2	500.000	8.333
Total	9.140.000	2.256	61	15.075.000	250.917
Rata-Rata	247.027	61	2	407.432	6.782

Tabel Harga Dan Jumlah Mesin Penggiling Beras Ketan (Pulut)

Sampel	Harga Mesin Penggiling Beras (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Unit	Total	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
1	300.000	72	1	300.000	4.167
2	300.000	72	1	300.000	4.167
3	350.000	72	1	350.000	4.861
4	300.000	72	1	300.000	4.167
5	300.000	60	1	300.000	5.000
6	300.000	60	1	300.000	5.000
7	325.000	60	1	325.000	5.417
8	300.000	72	1	300.000	4.167
9	300.000	60	1	300.000	5.000
10	325.000	60	1	325.000	5.417
11	350.000	72	1	350.000	4.861
12	300.000	72	1	300.000	4.167
13	350.000	60	1	350.000	5.833
14	350.000	60	1	350.000	5.833
15	375.000	60	1	375.000	6.250
16	300.000	72	1	300.000	4.167
17	350.000	60	1	350.000	5.833
18	350.000	72	1	350.000	4.861
19	350.000	72	1	350.000	4.861
20	350.000	72	1	350.000	4.861
21	350.000	72	1	350.000	4.861
22	350.000	72	1	350.000	4.861

Lanjutan Lampiran Mesin Penggiling Beras Ketan.

Sampel	Harga Mesin Penggiling Beras (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Unit	Total	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
23	300.000	72	1	300.000	4.167
24	300.000	60	1	300.000	5.000
25	350.000	72	1	350.000	4.861
26	325.000	60	1	325.000	5.417
27	350.000	72	1	350.000	4.861
28	350.000	72	1	350.000	4.861
29	350.000	60	1	350.000	5.833
30	350.000	60	1	350.000	5.833
31	350.000	72	1	350.000	4.861
32	300.000	60	1	300.000	5.000
33	300.000	72	1	300.000	4.167
34	325.000	60	1	325.000	5.417
35	325.000	60	1	325.000	5.417
36	300.000	60	1	300.000	5.000
37	325.000	60	1	325.000	5.417
Total	12.125.000	2.448	37	12.125.000	184.722
Rata-Rata	346.429	70	1	346.429	5.278

Tabel Harga dan Jumlah Sudip/Pengaduk

Sampel	Harga Sudip (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Unit	Total	Total Penyusutan(Rp/Bulan)
1	50.000	24	4	200.000	8.333
2	50.000	24	2	100.000	4.167
3	55.000	24	3	165.000	6.875
4	55.000	24	3	165.000	6.875
5	50.000	24	3	150.000	6.250
6	50.000	24	3	150.000	6.250
7	50.000	24	2	100.000	4.167
8	50.000	24	4	200.000	8.333
9	50.000	24	2	100.000	4.167
10	55.000	24	2	110.000	4.583
11	55.000	24	2	110.000	4.583
12	50.000	24	4	200.000	8.333
13	50.000	24	4	200.000	8.333
14	55.000	24	2	110.000	4.583
15	50.000	24	3	150.000	6.250
16	50.000	24	3	150.000	6.250
17	50.000	24	2	100.000	4.167
18	50.000	24	2	100.000	4.167
19	50.000	24	3	150.000	6.250
20	55.000	24	2	110.000	4.583

Lanjutan Lampiran Harga Sudip.

Sampel	Harga Sudip (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Unit	Total	Total Penyusutan(Rp/Bulan)
21	55.000	24	2	110.000	4.583
22	50.000	24	3	150.000	6.250
23	50.000	24	3	150.000	6.250
24	50.000	24	4	200.000	8.333
25	50.000	24	3	150.000	6.250
26	50.000	24	2	100.000	4.167
27	50.000	24	2	100.000	4.167
28	50.000	24	3	150.000	6.250
29	50.000	24	3	150.000	6.250
30	50.000	24	3	150.000	6.250
31	55.000	24	2	110.000	4.583
32	55.000	24	2	110.000	4.583
33	55.000	24	3	165.000	6.875
34	50.000	24	4	200.000	8.333
35	50.000	24	4	200.000	8.333
36	50.000	24	3	150.000	6.250
37	55.000	24	3	165.000	6.875
Total	1.905.000	888	104	5.330.000	222.083
Rata-Rata	51.486	24	3	144.054	6.002

Tabel Harga dan Jumlah Baskom Plastik

Sampel	Harga Baskom (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Unit	Total	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
1	30.000	12	8	240.000	20.000
2	27.000	12	8	216.000	18.000
3	30.000	10	8	240.000	24.000
4	30.000	12	5	150.000	12.500
5	30.000	10	6	180.000	18.000
6	30.000	10	6	180.000	18.000
7	30.000	12	6	180.000	15.000
8	30.000	12	6	180.000	15.000
9	30.000	12	5	150.000	12.500
10	30.000	12	6	180.000	15.000
11	30.000	10	5	150.000	15.000
12	30.000	10	5	150.000	15.000
13	30.000	10	7	210.000	21.000
14	30.000	10	7	210.000	21.000
15	30.000	10	8	240.000	24.000
16	30.000	12	8	240.000	20.000
17	30.000	12	8	240.000	20.000
18	30.000	10	8	240.000	24.000
19	30.000	10	7	210.000	21.000
20	30.000	12	6	180.000	15.000

Lanjutan Lampiran Tabel Harga Baskom.

Sampel	Harga Baskom (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Unit	Total	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
21	30.000	12	4	120.000	10.000
22	30.000	12	4	120.000	10.000
23	30.000	10	6	180.000	18.000
24	30.000	10	6	180.000	18.000
25	30.000	10	4	120.000	12.000
26	30.000	12	2	60.000	5.000
27	30.000	12	8	240.000	20.000
28	30.000	12	8	240.000	20.000
29	30.000	12	6	180.000	15.000
30	30.000	10	6	180.000	18.000
31	30.000	10	7	210.000	21.000
32	30.000	10	7	210.000	21.000
33	30.000	12	6	180.000	15.000
34	30.000	12	6	180.000	15.000
35	30.000	12	4	120.000	10.000
36	30.000	12	6	180.000	15.000
37	30.000	10	8	240.000	24.000
Total	1.107.000	410	231	6.906.000	631.000
Rata-Rata	29.919	11	6	186.649	17.054

Lampiran 4. Biaya Penyusutan *Fix Cost* Usaha Dodol

Sampel	Jenis Peralatan					Total Penyusutan (Rp)
	Kuali (Rp)	Mesin Kukur Kelapa (Rp)	Mesin Penggiling Beras (Rp)	Sudip/Pengaduk (Rp)	Baskom (Rp)	
1	25.000	8.333	4.167	8.333	20.000	65.833
2	16.667	4.167	4.167	4.167	18.000	47.167
3	25.000	8.333	4.861	6.875	24.000	69.069
4	25.000	8.333	4.167	6.875	12.500	56.875
5	25.000	8.167	5.000	6.250	18.000	62.417
6	25.000	8.167	5.000	6.250	18.000	62.417
7	15.000	4.083	5.417	4.167	15.000	43.667
8	20.833	6.944	4.167	8.333	15.000	55.278
9	16.667	4.000	5.000	4.167	12.500	42.333
10	15.833	4.167	5.417	4.583	15.000	45.000
11	12.500	3.472	4.861	4.583	15.000	40.417
12	20.833	6.944	4.167	8.333	15.000	55.278
13	25.000	8.000	5.833	8.333	21.000	68.167
14	16.667	8.333	5.833	4.583	21.000	56.417
15	23.750	8.333	6.250	6.250	24.000	68.583
16	20.000	6.806	4.167	6.250	20.000	57.222
17	16.667	4.083	5.833	4.167	20.000	50.750
18	16.667	4.167	4.861	4.167	24.000	53.861
19	22.500	8.333	4.861	6.250	21.000	62.944
20	15.000	4.167	4.861	4.583	15.000	43.611

Lanjutan Lampiran 4.

Sampel	Jenis Peralatan					Total penyusutan (Rp)
	Kuali (Rp)	Mesin Kukur Kelapa (Rp)	Mesin Penggiling Beras (Rp)	Sudip/Pengaduk (Rp)	Baskom (Rp)	
21	16.667	4.083	4.861	4.583	10.000	40.194
22	24.000	10.417	4.861	6.250	10.000	55.528
23	20.833	10.208	4.167	6.250	18.000	59.458
24	25.000	8.333	5.000	8.333	18.000	64.667
25	20.833	6.944	4.861	6.250	12.000	50.889
26	16.667	4.167	5.417	4.167	5.000	35.417
27	13.889	3.333	4.861	4.167	20.000	46.250
28	20.833	6.667	4.861	6.250	20.000	58.611
29	23.750	10.000	5.833	6.250	15.000	60.833
30	22.500	8.333	5.833	6.250	18.000	60.917
31	15.000	5.208	4.861	4.583	21.000	50.653
32	15.000	4.000	5.000	4.583	21.000	49.583
33	22.500	10.417	4.167	6.875	15.000	58.958
34	20.833	8.167	5.417	8.333	15.000	57.750
35	23.750	8.167	5.417	8.333	10.000	55.667
36	25.000	6.806	5.000	6.250	15.000	58.056
37	25.000	8.333	5.417	6.875	24.000	69.625
Total	751.639	250.917	184.722	222.083	631.000	2.040.361
Rata-Rata	20.315	6.782	4.992	6.002	17.054	55.145

Lampiran 5. Biaya Per Sekali Produksi

Dodol Vanili (Biasa)

Sampel	Bahan Baku Dodol Vanili / Biasa						
	Kelapa (gandeng)	Beras Ketan (kg)	Gula Putih (kg)	Gula Aren (kg)	Mentega (bungkus)	Vanili (bungkus)	Kayu Bakar
1	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
2	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
3	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
4	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
5	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
6	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
7	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
8	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
9	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
10	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
11	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
12	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
13	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
14	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
15	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
16	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
17	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
18	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
19	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
20	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000

Lanjutan Lampiran Dodol Vanili.

Sampel	Bahan Baku Dodol Vanili / Biasa						
	Kelapa (gandeng)	Beras Ketan (kg)	Gula Putih (kg)	Gula Aren (kg)	Mentega (bungkus)	Vanili (bungkus)	Kayu Bakar
21	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
22	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
23	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
24	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
25	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
26	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
27	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
28	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
29	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
30	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
31	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
32	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
33	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
34	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
35	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
36	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
37	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000
Total	5.328.000	2.590.000	3.108.000	2.960.000	296.000	333.000	3.700.000
Rata-Rata	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	9.000	100.000

Dodol Durian

Sampel	Bahan Baku Dodol Durian						
	Kelapa (gandeng)	Beras Ketan (kg)	Gula Pasir (kg)	Gula Aren (kg)	Mentega (bungkus)	Daging Durian (kg)	Kayu Bakar
1	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
2	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
3	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
4	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
5	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
6	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
7	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
8	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
9	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
10	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
11	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
12	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
13	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
14	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
15	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
16	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
17	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
18	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
19	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
20	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000

Lanjutan Lampiran Dodol Durian

Sampel	Bahan Baku Dodol Durian						
	Kelapa (gandeng)	Beras Ketan (kg)	Gula Pasir (kg)	Gula Aren (kg)	Mentega (bungkus)	Daging Durian (kg)	Kayu Bakar
21	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
22	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
23	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
24	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
25	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
26	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
27	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
28	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
29	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
30	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
31	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
32	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
33	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
34	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
35	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
36	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
37	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000
Total	5.328.000	2.590.000	3.108.000	2.960.000	296.000	2.220.000	3.700.000
Rata-Rata	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	60.000	100.000

Dodol Pandan

Sampel	Bahan Baku Dodol Pandan							
	Kelapa (gandeng)	Beras Ketan (kg)	Gula Pasir (kg)	Gula Aren (kg)	Mentega (bungkus)	Perasa Pandan	Susu (kaleng)	Kayu Bakar
1	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
2	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
3	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
4	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
5	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
6	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
7	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
8	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
9	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
10	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
11	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
12	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
13	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
14	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
15	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
16	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
17	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
18	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
19	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
20	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000

Lanjutan Lampiran Dodol Pandan.

Sampel	Bahan Baku Dodol Pandan							
	Kelapa (gandeng)	Beras Ketan (kg)	Gula Pasir (kg)	Gula Aren (kg)	Mentega (bungkus)	Perasa Pandan	Susu (kaleng)	Kayu Bakar
21	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
22	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
23	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
24	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
25	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
26	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
27	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
28	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
29	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
30	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
31	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
32	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
33	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
34	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
35	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
36	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
37	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000
Total	5.328.000	2.590.000	3.108.000	2.960.000	296.000	185.000	370.000	3.700.000
Rata-Rata	144.000	70.000	84.000	80.000	8.000	5.000	10.000	100.000

Lampiran 6. Biaya Pengemasan Dodol

Sampel	Sebelum Keberadaan Jalan Tol									
	Produksi (Kg/Bulan)	Plastik U 1/4 kg (lembar)	Biaya	Plastik U 1/2 kg (lembar)	Biaya	Kotak Mika 8×11 cm (Pcs)	Biaya	Kotak Mika 10×17 cm (Pcs)	Biaya	Jumlah Biaya
1	1.320	660	33.000	660	52.800	660	112.200	660	198.000	396.000
2	1.056	528	26.400	528	42.240	528	89.760	528	158.400	316.800
3	792	396	19.800	396	31.680	396	67.320	396	118.800	237.600
4	1.320	660	33.000	660	52.800	660	112.200	660	198.000	396.000
5	1.078	539	26.950	539	43.120	539	91.630	539	161.700	323.400
6	1.144	572	28.600	572	45.760	572	97.240	572	171.600	343.200
7	1.364	682	34.100	682	54.560	682	115.940	682	204.600	409.200
8	1.320	660	33.000	660	52.800	660	112.200	660	198.000	396.000
9	1.320	660	33.000	660	52.800	660	112.200	660	198.000	396.000
10	792	396	19.800	396	31.680	396	67.320	396	118.800	237.600
11	880	440	22.000	440	35.200	440	74.800	440	132.000	264.000
12	1.056	528	26.400	528	42.240	528	89.760	528	158.400	316.800
13	880	440	22.000	440	35.200	440	74.800	440	132.000	264.000
14	880	440	22.000	440	35.200	440	74.800	440	132.000	264.000
15	1.144	572	28.600	572	45.760	572	97.240	572	171.600	343.200
16	704	352	17.600	352	28.160	352	59.840	352	105.600	211.200
17	704	352	17.600	352	28.160	352	59.840	352	105.600	211.200
18	1.100	550	27.500	550	44.000	550	93.500	550	165.000	330.000
19	968	484	24.200	484	38.720	484	82.280	484	145.200	290.400
20	968	484	24.200	484	38.720	484	82.280	484	145.200	290.400

Lanjutan Lampiran Sebelum Keberadaan Jalan Tol.

Sampel	Sebelum Keberadaan Jalan Tol									
	Produksi (Kg/Bulan)	Plastik U 1/4 kg (lembar)	Biaya	Plastik U 1/2 kg (lembar)	Biaya	Kotak Mika 8×11 cm (Pcs)	Biaya	Kotak Mika 10×17 cm (Pcs)	Biaya	Jumlah Biaya
21	1.144	572	28.600	572	45.760	572	97.240	572	171.600	343.200
22	704	352	17.600	352	28.160	352	59.840	352	105.600	211.200
23	968	484	24.200	484	38.720	484	82.280	484	145.200	290.400
24	831	416	20.775	416	33.240	416	70.635	416	124.650	249.300
25	692	346	17.300	346	27.680	346	58.820	346	103.800	207.600
26	1.144	572	28.600	572	45.760	572	97.240	572	171.600	343.200
27	638	319	15.950	319	25.520	319	54.230	319	95.700	191.400
28	1.144	572	28.600	572	45.760	572	97.240	572	171.600	343.200
29	792	396	19.800	396	31.680	396	67.320	396	118.800	237.600
30	440	220	11.000	220	17.600	220	37.400	220	66.000	132.000
31	528	264	13.200	264	21.120	264	44.880	264	79.200	158.400
32	748	374	18.700	374	29.920	374	63.580	374	112.200	224.400
33	792	396	19.800	396	31.680	396	67.320	396	118.800	237.600
34	968	484	24.200	484	38.720	484	82.280	484	145.200	290.400
35	792	396	19.800	396	31.680	396	67.320	396	118.800	237.600
36	1.320	660	33.000	660	52.800	660	112.200	660	198.000	396.000
37	1.320	660	33.000	660	52.800	660	112.200	660	198.000	396.000
Total	35.755	17.878	893.875	17.878	1.430.200	17.878	3.039.175	17.878	5.363.250	10.726.500
Rata-Rata	966	483	24.159	483	38.654	483	82.140	483	144.953	289.905

Sesudah Keberadaan Jalan Tol

Sampel	Produksi (Kg/Bulan)	Plastik U 1/4 kg (lembar)	Biaya	Plastik U 1/2 kg (lembar)	Biaya	Kotak Mika 8×11 cm (Pcs)	Biaya	Kotak Mika 10×17 cm (Pcs)	Biaya	Total Biaya
1	968	484	14.520	484	38.720	484	82.280	484	145.200	280.720
2	616	308	9.240	308	24.640	308	52.360	308	92.400	178.640
3	352	176	5.280	176	14.080	176	29.920	176	52.800	102.080
4	264	132	3.960	132	10.560	132	22.440	132	39.600	76.560
5	352	176	5.280	176	14.080	176	29.920	176	52.800	102.080
6	352	176	5.280	176	14.080	176	29.920	176	52.800	102.080
7	552	276	8.280	276	22.080	276	46.920	276	82.800	160.080
8	264	132	3.960	132	10.560	132	22.440	132	39.600	76.560
9	552	276	8.280	276	22.080	276	46.920	276	82.800	160.080
10	264	132	3.960	132	10.560	132	22.440	132	39.600	76.560
11	352	176	5.280	176	14.080	176	29.920	176	52.800	102.080
12	198	99	2.970	99	7.920	99	16.830	99	29.700	57.420
13	264	132	3.960	132	10.560	132	22.440	132	39.600	76.560
14	330	165	4.950	165	13.200	165	28.050	165	49.500	95.700
15	520	260	7.800	260	20.800	260	44.200	260	78.000	150.800
16	198	99	2.970	99	7.920	99	16.830	99	29.700	57.420
17	440	220	6.600	220	17.600	220	37.400	220	66.000	127.600
18	198	99	2.970	99	7.920	99	16.830	99	29.700	57.420
19	132	66	1.980	66	5.280	66	11.220	66	19.800	38.280
20	198	99	2.970	99	7.920	99	16.830	99	29.700	57.420

Lanjutan Sesudah Keberadaan Jalan Tol.

Sampel	Sesudah Keberadaan Jalan Tol									
	Produksi (Kg/Bulan)	Plastik U 1/4 kg (lembar)	Biaya	Plastik U 1/2 kg (lembar)	Biaya	Kotak Mika 8×11 cm (Pcs)	Biaya	Kotak Mika 10×17 cm (Pcs)	Biaya	Total Biaya
21	198	99	2.970	99	7.920	99	16.830	99	29.700	57.420
22	264	132	3.960	132	10.560	132	22.440	132	39.600	76.560
23	181	91	2.715	91	7.240	91	15.385	91	27.150	52.490
24	154	77	2.310	77	6.160	77	13.090	77	23.100	44.660
25	132	66	1.980	66	5.280	66	11.220	66	19.800	38.280
26	154	77	2.310	77	6.160	77	13.090	77	23.100	44.660
27	352	176	5.280	176	14.080	176	29.920	176	52.800	102.080
28	528	264	7.920	264	21.120	264	44.880	264	79.200	153.120
29	264	132	3.960	132	10.560	132	22.440	132	39.600	76.560
30	132	66	1.980	66	5.280	66	11.220	66	19.800	38.280
31	198	99	2.970	99	7.920	99	16.830	99	29.700	57.420
32	198	99	2.970	99	7.920	99	16.830	99	29.700	57.420
33	264	132	3.960	132	10.560	132	22.440	132	39.600	76.560
34	528	264	7.920	264	21.120	264	44.880	264	79.200	153.120
35	198	99	2.970	99	7.920	99	16.830	99	29.700	57.420
36	253	127	3.795	127	10.120	127	21.505	127	37.950	73.370
37	220	110	3.300	110	8.800	110	18.700	110	33.000	63.800
Total	11.584	5.792	173.760	5.792	463.360	5.792	984.640	5.792	1.737.600	3.359.360
Rata-Rata	313	157	4.696	157	12.523	157	26.612	157	46.962	90.794

Lampiran 7. Perbedaan Biaya Pengemasan Dodol Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol

Sampel	Sebelum	Sesudah	Sampel	Sebelum	Sesudah
1	396.000	280.720	21	343.200	57.420
2	316.800	178.640	22	211.200	76.560
3	237.600	102.080	23	290.400	52.490
4	396.000	76.560	24	249.300	44.660
5	323.400	102.080	25	207.600	38.280
6	343.200	102.080	26	343.200	44.660
7	409.200	160.080	27	191.400	102.080
8	396.000	76.560	28	343.200	153.120
9	396.000	160.080	29	237.600	76.560
10	237.600	76.560	30	132.000	38.280
11	264.000	102.080	31	158.400	57.420
12	316.800	57.420	32	224.400	57.420
13	264.000	76.560	33	237.600	76.560
14	264.000	95.700	34	290.400	153.120
15	343.200	150.800	35	237.600	57.420
16	211.200	57.420	36	396.000	73.370
17	211.200	127.600	37	396.000	63.800
18	330.000	57.420	Total	10.726.500	3.359.360
19	290.400	38.280	Rata-Rata	289.905	90.794
20	290.400	57.420			

Lampiran 8. Biaya Produksi Dodol dalam 1 Bulan

Sampel	Biaya Produksi dan Penerimaan selama 1 Bulan Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol									
	Jenis Dodol Sebelum Jalan Tol					Jenis Dodol Sesudah Jalan Tol				
	Vanili	Durian	Pandan	Total Produksi (kg)	Total Biaya Produksi (Rp)	Vanili	Durian	Pandan	Total Produksi (kg)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	440	440	440	1.320	30.888.000	352	264	352	968	22.651.200
2	440	264	352	1.056	24.710.400	264	176	264	704	16.473.600
3	352	176	264	792	18.532.800	176	88	88	352	8.236.800
4	440	440	440	1.320	30.888.000	352	176	88	616	14.414.400
5	440	198	440	1.078	25.225.200	176	176	88	440	10.296.000
6	440	352	352	1.144	26.769.600	176	88	176	440	10.296.000
7	484	440	440	1.364	31.917.600	276	184	184	644	15.069.600
8	440	440	440	1.320	30.888.000	352	264	88	704	16.473.600
9	440	440	440	1.320	30.888.000	276	184	230	690	16.146.000
10	264	264	264	792	18.532.800	264	176	88	528	12.355.200
11	352	264	264	880	20.592.000	176	264	88	528	12.355.200
12	440	264	352	1.056	24.710.400	176	88	176	440	10.296.000
13	352	264	264	880	20.592.000	132	132	132	396	9.266.400
14	352	264	264	880	20.592.000	176	66	88	330	7.722.000
15	440	352	352	1.144	26.769.600	168	176	176	520	12.168.000
16	264	264	176	704	16.473.600	264	88	88	440	10.296.000
17	264	176	264	704	16.473.600	176	176	176	528	12.355.200
18	440	308	352	1.100	25.740.000	176	176	264	616	14.414.400
19	440	264	264	968	22.651.200	176	88	88	352	8.236.800
20	440	264	264	968	22.651.200	132	176	88	396	9.266.400

Lanjutan Lampiran 8.

Sampel	Biaya Produksi dan Penerimaan selama 1 Bulan Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol									
	Jenis Dodol Sebelum Jalan Tol					Jenis Dodol Sesudah Jalan Tol				
	Vanili	Durian	Pandan	Total Produksi (kg)	Total Biaya Produksi (Rp)	Vanili	Durian	Pandan	Total Produksi (kg)	Total Biaya Produksi (Rp)
21	352	352	440	1.144	26.769.600	264	88	88	440	10.296.000
22	264	176	264	704	16.473.600	88	176	88	352	8.236.800
23	352	264	352	968	22.651.200	176	88	176	440	10.296.000
24	336	264	231	831	19.445.400	88	66	88	242	5.662.800
25	252	176	264	692	16.192.800	88	66	66	220	5.148.000
26	440	352	352	1.144	26.769.600	264	66	176	506	11.840.400
27	264	176	198	638	14.929.200	176	132	88	396	9.266.400
28	352	352	440	1.144	26.769.600	176	176	176	528	12.355.200
29	352	176	264	792	18.532.800	88	88	88	264	6.177.600
30	176	88	176	440	10.296.000	88	66	66	220	5.148.000
31	176	176	176	528	12.355.200	176	88	66	330	7.722.000
32	352	264	132	748	17.503.200	220	88	66	374	8.751.600
33	264	264	264	792	18.532.800	176	88	176	440	10.296.000
34	352	264	352	968	22.651.200	220	176	176	572	13.384.800
35	264	264	264	792	18.532.800	88	66	88	242	5.662.800
36	440	440	440	1.320	30.888.000	176	176	88	440	10.296.000
37	440	440	440	1.320	30.888.000	220	88	176	484	11.325.600
Total	13.392	10.626	11.737	35.755	836.667.000	7.188	4.988	4.946	17.122	400.654.800
Rata-Rata	362	287	317	966	22.612.622	194	135	134	463	10.828.508

Lampiran 9. Biaya Produksi, Penerimaan, Penjualan dan Biaya Penjualan Dodol

Sampel	Jumlah Produksi dan Jumlah Penjualan Dodol dalam 1 Bulan Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol									
	Sebelum Keberadaan Jalan Tol					Sesudah Keberadaan Jalan Tol				
	Jumlah Produksi (kg/Bulan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Jumlah Penjualan (Kg/Bulan)	Biaya Penjualan (Rp/Bulan)	Sisa	Jumlah Produksi (kg/Bulan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Jumlah Penjualan (Kg/Bulan)	Biaya Penjualan (Rp/Bulan)	Sisa
1	1.320	38.849.833	1.300	65.000.000	20	968	27.897.753	920	46.000.000	48
2	1.056	30.753.567	1.040	46.800.000	16	704	19.099.407	650	26.000.000	54
3	792	22.837.869	500	25.000.000	292	352	9.847.949	300	15.000.000	52
4	1.320	36.140.875	1.300	65.000.000	20	616	16.467.835	500	25.000.000	116
5	1.078	30.533.617	1.067	48.015.000	11	440	13.060.497	350	14.000.000	90
6	1.144	30.728.017	1.125	45.000.000	19	440	12.460.497	420	14.700.000	20
7	1.364	38.557.267	1.300	52.000.000	64	644	17.536.983	500	20.000.000	144
8	1.320	37.039.278	1.300	65.000.000	20	704	18.685.438	680	34.000.000	24
9	1.320	36.726.333	1.240	55.800.000	80	690	19.516.595	650	26.000.000	40
10	792	22.013.800	770	30.800.000	22	528	14.476.760	490	19.600.000	38
11	880	24.228.417	860	34.400.000	20	528	14.257.697	500	17.500.000	28
12	1.056	28.361.678	1.025	41.000.000	31	440	12.008.698	380	13.300.000	60
13	880	24.656.167	875	35.000.000	5	396	11.111.127	360	12.600.000	36
14	880	25.444.417	843	33.720.000	37	330	9.424.117	289	11.560.000	41
15	1.144	31.634.183	1.110	55.500.000	34	520	15.117.818	460	23.000.000	60
16	704	20.926.822	667	30.015.000	37	440	12.210.642	390	15.600.000	50
17	704	20.920.350	700	35.000.000	4	528	14.533.550	420	21.000.000	108
18	1.100	31.789.861	1.060	53.000.000	40	616	16.445.681	600	30.000.000	16

Sampel	Sebelum Keberadaan Jalan Tol					Setelah Keberadaan Jalan Tol				
	Jumlah Produksi (kg/Bulan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Jumlah Penjualan (Kg/Bulan)	Biaya Penjualan (Rp/Bulan)	Sisa	Jumlah Produksi (kg/Bulan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Jumlah Penjualan (Kg/Bulan)	Biaya Penjualan (Rp/Bulan)	Sisa
19	968	26.910.144	760	38.000.000	208	352	8.978.024	320	16.000.000	32
20	968	26.450.811	933	41.985.000	35	396	10.856.127	300	12.000.000	96
21	1.144	31.405.794	1.100	49.500.000	44	440	12.193.614	410	16.400.000	30
22	704	19.325.128	678	30.510.000	26	352	9.968.888	315	12.600.000	37
23	968	26.106.658	900	40.500.000	68	440	11.207.948	410	16.400.000	30
24	831	23.431.067	800	40.000.000	31	242	6.192.997	200	9.000.000	42
25	692	20.319.689	667	30.015.000	25	220	6.437.169	200	9.000.000	20
26	1.144	32.501.017	1.120	56.000.000	24	506	12.840.477	470	21.150.000	36
27	638	18.421.450	600	30.000.000	38	396	11.114.730	308	12.320.000	88
28	1.144	31.424.211	1.120	56.000.000	24	528	14.566.931	500	25.000.000	28
29	792	22.389.633	778	35.010.000	14	264	7.574.123	240	9.600.000	24
30	440	12.552.917	380	17.100.000	60	220	5.647.197	190	7.600.000	30
31	528	14.561.853	467	21.015.000	61	330	8.430.073	290	10.150.000	40
32	748	21.248.783	600	27.000.000	148	374	9.538.603	320	12.800.000	54
33	792	22.387.758	778	35.010.000	14	440	12.031.518	390	15.600.000	50
34	968	26.904.950	933	41.985.000	35	572	15.695.670	500	20.000.000	72
35	792	22.384.467	600	30.000.000	192	242	7.015.887	220	8.800.000	22
36	1.320	35.942.056	1.140	57.000.000	180	440	12.227.426	387	17.415.000	53
37	1.320	37.053.625	1.300	65.000.000	20	484	13.359.025	410	16.400.000	74
Total	35.755	1.003.864.362	33.736	1.557.680.000	2.019	17.122	470.035.471	15.239	653.095.000	1.883
Rata-Rata	966	27.131.469	912	42.099.459	55	463	12.703.661	412	17.651.216	51

Lampiran 10. Harga Jual Dodol Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol

Sampel	Harga Sebelum	Harga Sesudah	Sampel	Harga Sebelum	Harga Sesudah
1	50.000	50.000	21	45.000	40.000
2	45.000	40.000	22	45.000	40.000
3	50.000	50.000	23	45.000	40.000
4	50.000	50.000	24	50.000	45.000
5	45.000	40.000	25	45.000	45.000
6	40.000	35.000	26	50.000	45.000
7	40.000	40.000	27	50.000	40.000
8	50.000	50.000	28	50.000	50.000
9	45.000	40.000	29	45.000	40.000
10	40.000	40.000	30	45.000	40.000
11	40.000	35.000	31	45.000	35.000
12	40.000	35.000	32	45.000	40.000
13	40.000	35.000	33	45.000	40.000
14	40.000	40.000	34	45.000	40.000
15	50.000	50.000	35	50.000	40.000
16	45.000	40.000	36	50.000	45.000
17	50.000	50.000	37	50.000	40.000
18	50.000	50.000			
19	50.000	50.000	Jumlah	1.705.000	1.565.000
20	45.000	40.000	Rata-Rata	45.000	40.000

Lampiran 11. Penerimaan dan Pendapatan UMKM Dodol Sebelum Dan Sesudah Keberadaann Jalan Tol

Sampel	Sebelum Keberadaan Jalan Tol		Sesudah Keberadaan Jalan Tol	
	Penerimaan (Kg/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	65.000.000	26.150.167	46.000.000	18.102.247
2	46.800.000	16.046.433	26.000.000	6.900.593
3	25.000.000	2.162.131	15.000.000	5.152.051
4	65.000.000	28.859.125	25.000.000	8.532.165
5	48.015.000	17.481.383	14.000.000	939.503
6	45.000.000	14.271.983	14.700.000	2.239.503
7	52.000.000	13.442.733	20.000.000	2.463.017
8	65.000.000	27.960.722	34.000.000	15.314.562
9	55.800.000	19.073.667	26.000.000	6.483.405
10	30.800.000	8.786.200	19.600.000	5.123.240
11	34.400.000	10.171.583	17.500.000	3.242.303
12	41.000.000	12.638.322	13.300.000	1.291.302
13	35.000.000	10.343.833	12.600.000	1.488.873
14	33.720.000	8.275.583	11.560.000	2.135.883
15	55.500.000	23.865.817	23.000.000	7.882.182
16	30.015.000	9.088.178	15.600.000	3.389.358
17	35.000.000	14.079.650	21.000.000	6.466.450
18	53.000.000	21.210.139	30.000.000	13.554.319
19	38.000.000	11.089.856	16.000.000	7.021.976
20	41.985.000	15.534.189	12.000.000	1.143.873

Lanjutan Lampiran 11.

Sampel	Sebelum Keberadaan Jalan Tol		Setelah Keberadaan Jalan Tol	
	Penerimaan (Kg/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
21	49.500.000	18.094.206	16.400.000	4.206.386
22	30.510.000	11.184.872	12.600.000	2.631.112
23	40.500.000	14.393.342	16.400.000	5.192.052
24	40.000.000	16.568.933	9.000.000	2.807.003
25	30.015.000	9.695.311	9.000.000	2.562.831
26	56.000.000	23.498.983	21.150.000	8.309.523
27	30.000.000	11.578.550	12.320.000	1.205.270
28	56.000.000	24.575.789	25.000.000	10.433.069
29	35.010.000	12.620.367	9.600.000	2.025.877
30	17.100.000	4.547.083	7.600.000	1.952.803
31	21.015.000	6.453.147	10.150.000	1.719.927
32	27.000.000	5.751.217	12.800.000	3.261.397
33	35.010.000	12.622.242	15.600.000	3.568.482
34	41.985.000	15.080.050	20.000.000	4.304.330
35	30.000.000	7.615.533	8.800.000	1.784.113
36	57.000.000	21.057.944	17.415.000	5.187.574
37	65.000.000	27.946.375	16.400.000	3.040.975
Total	1.557.680.000	553.815.638	653.095.000	183.059.529
Rata-Rata	42.099.459	14.967.990	17.651.216	4.947.555

Lampiran 12. Tabulasi Data Kuisisioner Penelitian.

Sampel	Sebelum Keberadaan jalan Tol										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	46
2	5	3	4	5	3	5	5	3	4	5	42
3	4	2	3	5	4	5	5	4	3	4	39
4	5	2	5	5	4	5	5	4	3	5	43
5	5	2	5	5	3	5	5	3	3	5	41
6	5	4	4	5	2	5	5	3	2	4	39
7	5	5	5	5	2	5	5	3	4	5	44
8	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	45
9	5	5	5	5	3	5	5	2	3	5	43
10	3	3	3	5	2	5	5	2	2	4	34
11	4	3	3	5	2	5	5	2	3	4	36
12	5	3	4	5	2	5	5	3	2	4	38
13	4	3	3	5	2	5	5	2	2	4	35
14	4	3	3	5	2	5	5	4	3	5	39
15	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	44
16	3	3	2	5	3	5	5	3	3	4	36
17	3	2	3	5	4	5	5	3	3	4	37
18	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	44
19	5	3	3	5	4	5	5	4	2	4	40
20	5	3	3	5	3	5	5	2	2	4	37
21	4	4	5	5	3	5	5	3	3	5	42
22	3	2	3	4	3	5	5	3	2	3	33
23	4	3	4	5	3	5	5	3	2	3	37
24	4	3	3	5	4	5	5	2	2	4	37
25	3	2	3	5	3	5	5	3	3	4	36
26	5	4	4	5	4	5	5	2	3	5	42
27	3	2	2	4	4	5	5	3	2	4	34
28	4	4	5	5	4	5	5	2	3	5	42
29	4	2	3	5	3	5	5	2	2	4	35
30	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	23
31	2	2	2	3	3	5	5	2	2	2	28
32	4	3	2	5	3	5	5	2	2	4	35
33	3	3	3	5	3	5	5	3	3	4	37
34	4	3	3	5	3	5	5	3	3	4	38
35	3	3	3	5	4	5	5	2	2	4	36
36	5	5	5	5	4	5	5	2	3	5	44
37	5	5	5	5	4	5	5	1	3	5	43
Total	152	118	133	179	119	184	182	100	100	157	1424
Rata-Rata	4	3	4	5	3	5	5	3	3	4	38

Lanjutan Lampiran 12

Sampel	Sesudah Keberadaan jalan Tol										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	5	4	5	5	3	3	5	41
2	3	2	3	4	2	5	5	3	2	3	32
3	2	1	1	3	4	2	3	4	2	2	24
4	4	2	1	4	4	4	5	4	1	2	31
5	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	24
6	2	1	2	3	1	4	3	3	1	2	22
7	3	2	2	4	2	4	4	3	2	3	29
8	4	3	1	4	4	5	5	3	1	3	33
9	3	2	3	4	2	5	5	2	2	4	32
10	3	2	1	3	2	4	4	2	1	2	24
11	2	3	1	3	1	4	4	2	2	2	24
12	2	1	2	3	1	3	3	3	1	2	21
13	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	21
14	2	1	1	2	2	2	3	4	1	2	20
15	2	2	2	4	4	4	5	4	2	3	32
16	3	1	1	3	2	3	3	3	1	2	22
17	2	2	2	3	4	4	5	3	2	2	29
18	2	2	3	4	4	5	5	3	1	2	31
19	2	1	1	2	4	3	4	4	1	1	23
20	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	20
21	3	1	1	3	2	4	4	3	1	2	24
22	1	2	1	2	2	3	3	3	1	2	20
23	2	1	2	3	2	4	4	3	1	1	23
24	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	16
25	1	1	1	2	3	2	2	3	1	2	18
26	3	1	2	3	3	4	5	2	1	1	25
27	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	23
28	2	2	2	3	4	4	5	2	2	2	28
29	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17
30	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	14
31	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	16
32	3	1	1	2	2	3	3	2	1	1	19
33	2	1	2	3	2	3	4	3	2	2	24
34	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	28
35	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	16
36	2	2	1	3	3	3	4	2	2	2	24
37	3	1	2	3	2	4	4	1	2	2	24
Total	84	59	58	110	91	124	136	100	54	78	894
Rata-Rata	2	2	2	3	2	3	4	3	1	2	24

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.



Gambar Pengambilan data primer dengan pemilik usaha.

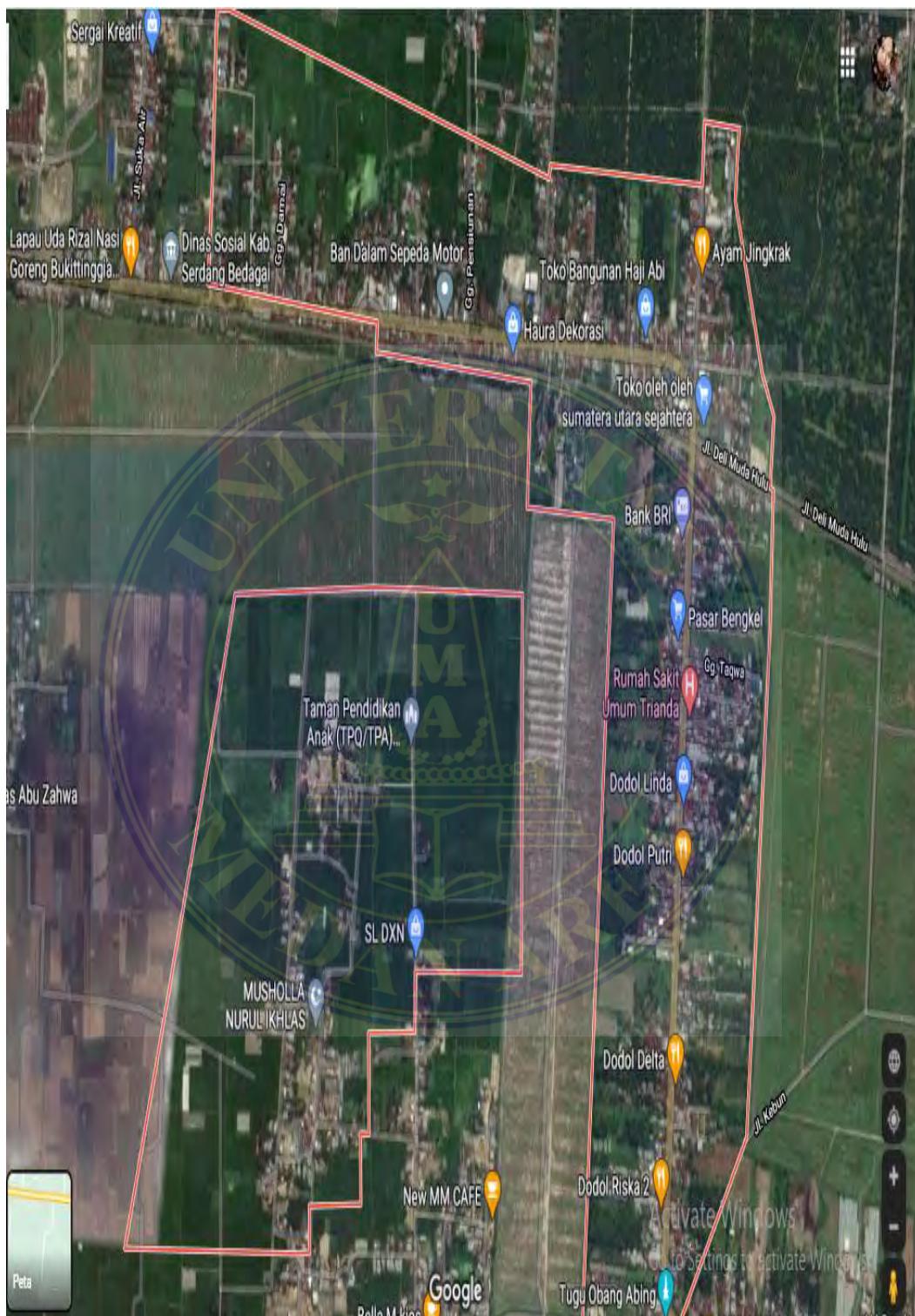


Gambar Alat, Bahan, dan Proses Pembuatan Dodol.



Gambar Kios Dodol di Desa Bengkel.

Lampiran 14. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 15. Pengambilan Data Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolan No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 877/FP.0/01.10/VIII/2020
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

13 Agustus 2020

Yth. Kepala Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan
Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Ridho Afrizal
NPM : 168220055
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan UMKM Dodol Bengkel Sebelum Dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera Medan - Tebing Tinggi (Studi Kasus Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Tembusan:
1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 16. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI KECAMATAN PERBAUNGAN DESA BENGKEL

Kode Pos : 20986

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 18.39.28/470/1388A/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INDRA FAJAR
Jabatan : Kepala Desa Bengkel
Alamat : Jl. Protokol Dusun IV Desa Bengkel

Menerangkan bahwa,yang tersebut di bawah ini :

Nama : RIDHO AFRIZAL
NPM : 168220055
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan UMKM Dodol Bengkel Sebelum Dan Sesudah Keberadan Jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi (Studi Kasus Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)

Telah melaksanakan penelitian sebagaimana judul di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkkel, 03 Desember 2020

Kepala Desa Bengkel

